

**MENINGKATKAN MODAL SOSIAL YANG
BERKELANJUTAN MELALUI PEMBERDAYAAN
KELOMPOK TANI KOPI DI DESA BLANG SENTANG
KECAMATAN BUKIT KABUPATEN BENER MERIAH**

SKRIPSI

Oleh :

ERIAWAN KENALI
NPM : 1803090009

Program Studi Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : ERIAWAN KENALI
NPM : 1803090009
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada hari, Tanggal : Sabtu, 21 Mei 2022
Waktu : 08.30 Wib

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP (.....)
PENGUJI II : Drs. EFENDI AUGUS, M.Si (.....)
PENGUJI III : Drs. SHOHIBUL ANSHOR SIREGAR, M.Si (.....)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP ABRAR ADIANI, S.Sos., M.I.Kom

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

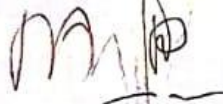
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : ERIAWAN KENALI
NPM : 1803090009
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : MENINGKATKAN MODAL SOSIAL YANG BERKELANJUTAN MELALUI PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI KOPI DI DESA BLANG SENTANG KECAMATAN BUKIT KABUPATEN BENER MERIAH

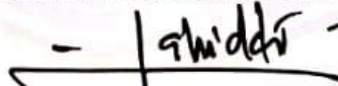
Medan, Mei 2022

PEMBIMBING



Drs. SHOIBUL ANSHOR SIREGAR, M.Si

DISETUJUI OLEH
KETUA PROGRAM STUDI



H. MUJAHIDIN, S.Sos, M.SP

DEKAN



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, ERIAWAN KENALI, NPM. 1803090009, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Mei 2022
Yang Menyatakan



ERIAWAN KENALI
NPM. 1803090009

**Meningkatkan Modal Sosial Yang Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan
Kelompok Tani Kopi Di Desa Blang Sentang Kecamatan Bukit
Kabupaten Bener Meriah**

Eriawan Kenali

1803090009

ABSTRAK

Secara naluriah masyarakat selalu berusaha meraih suatu taraf kehidupan tertentu agar terpenuhi segala kebutuhan jasmani, rohani serta sosial baik moral maupun materialnya. Kerjasama yang terus-menerus berlangsung antar individu dan kelompok tersebut mengakibatkan terbentuknya suatu kepercayaan, norma serta jaringan sosial. Hal ini berguna untuk mencapai tujuan bersama yaitu untuk menjaga kelangsungan hidup. Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan. Kelompok Tani yaitu diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani/petani yang terdiri atas petani-petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/pemudi) yang terikat secara informasi dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh pemimpin kontak tani. Kopi ialah minuman hasil seduhan biji kopi yang telah disangrai dan dihaluskan menjadi bubuk. Kopi juga merupakan suatu jenis tumbuhan yang dibuat minuman dengan sifat psikostimulant sehingga menyebabkan seseorang yang meminumnya akan tetap terjaga (susah tidur), mengurangi kelelahan atau stress saat bekerja, serta mampu untuk memberikan efek fisiologis yakni energi. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran modal sosial yang berkelanjutan melalui pemberdayaan kelompok tani di desa blang sentang kecamatan bukit kabupaten bener meriah. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana model adaptasi yang dilakukan oleh kelompok tani ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknis analisis data primer seperti observasi, wawancara, dan studi dokumen. Sedangkan teknis analisis data meliputi reduksi data, sajian data, hingga penarikan kesimpulan. Kesimpulan bahwasannya Meningkatkan Modal Sosial Yang Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani Kopi Di Desa Blang Sentang Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah layak dan berhasil dilakukan. Karena Kelompok tani kopi dan masyarakat telah merasakan manfaat adanya modal sosial kesejahteraan masyarakat meningkat. Saran yang direkomendasi peneliti sebagai bahan evaluasi guna Meningkatkan Modal Sosial Yang Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani Kopi Di Desa Blang Sentang Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah adalah pemerintahan desa lebih meningkatkan lagi keterlibatan dalam kegiatan sosial secara inisiatif membuat pertemuan-pertemuan, bersilaturahmi, pengajian bersama, dan penyuluhan terkait pertanian. Agar terciptanya perubahan untuk pengembangan produktivitas pada kelompok tani kopi di desa ini.

Kata Kunci : Modal Sosial, Pemberdayaan, Kelompok Tani, Kopi.

KATA PENGANTAR

Assamualaikum, Wr. Wb

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. Berkat Rahmat dan Hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal yang berjudul **“Meningkatkan Modal Sosial Yang Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani Kopi Di Desa Blang Sentang Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah”**. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi besar Rasulullah Muhammad SAW. Skripsi ini disusun dengan tujuan memenuhi salah satu mata kuliah dan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, keselamatan dan kesehatan baik jasmani dan rohani.
2. Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan kami.
3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak H. Mujahiddin , S.Sos., M.SP selaku Ketua Prodi Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Drs. Shohibul Anshor Siregar, M.Si selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah mendampingi, membimbing, serta memotivasi penulis sejak awal hingga selesainya penulisan skripsi ini dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.
7. Bapak Dr. Salman Nasution, SE.I, MA selaku Dosen pembimbing kedua karena ditengah-tengah kesibukannya telah memberikan saran, masukan

serta arahan yang kritis dari sejak awal hingga selesainya penulisan skripsi.

8. Bapak Sahran Saputra S.Sos, M.Sos Dosen Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu memberikan ide pemikiran serta pencerahan tentang pembuatan judul skripsi.
9. Kepada seluruh bapak ibu dosen jurusan kesejahteraan sosial dan staf pegawai fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas muhammadiyah sumatera utara.
10. Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sangat spesial dan istimewa kepada kedua orang tua Ayahanda Dasari dan Ibunda Dra. Lusmah, yang telah memberikan doa dan kesabaran yang tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberikan cinta yang tulus dan ikhlas, cinta kasih, motivasi, dukungan moril dan materil, terlebih menjadi sumber inspirasi bagi penulis.
11. Teman-teman Program Studi Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan semangat dalam penyusunan.
12. Semua pihak yang telah ikut serta membantu memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu masukan dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penelitian selanjutnya serta bermanfaat dalam menambah pengetahuan di dunia pendidikan. Oleh karena itu segala kritik dan saran dari pembaca dan masyarakat yang sifatnya membangun, diterima dengan senang hati, demi kesempurnaan dan kemajuan bersama. Penulis berharap semoga laporan ini berguna bagi pembaca pada umumnya dan masyarakat khususnya.

Medan, 23 Mei 2022

Eriawan Kenali

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.5. Sistematika Penulisan	10
BAB II URAIAN TEORITIS	12
2.1.1 Defenisi Modal Sosial (Sosial Capital)	12
2.1.2 Jenis-jenis Modal Sosial.....	15
2.1.3 Unsur-Unsur Modal Sosial	17
2.1.4 Peran Modal Sosial	20
2.1.5 Manfaat Modal Sosial	21
2.2 Pemberdayaan	23
2.2.1 Defenisi Pemberdayaan.....	23
2.2.2 Bentuk- Bentuk Pemberdayaan	25
2.2.3 Tujuan Pemberdayaan.....	30
2.2.4 Prinsip-Prinsip Pemberdayaan	32
2.3 Kelompok Tani	34
2.3.1 Defenisi Kelompok Tani	34
2.3.2 Ciri – Ciri Kelompok Tani	35
2.3.3 Tujuan dan Fungsi Kelompok tani	35
2.4 Kopi	36
2.4.1 Defenisi Kopi.....	36
2.4.2. Jenis-Jenis Kopi	37
BAB III METODE PENELITIAN... ..	42
3.1. Jenis Penelitian.....	42
3.2. Kerangka Konsep.....	42
3.1. Defenisi Konsep.....	43
3.4. Kategorisasi	45
3.5. Informan/ Narasumber	46
3.6. Teknik Pengumpulan Data	46
3.7. Teknik Analisis Data.....	47
3.8. lokasi dan waktu penelitian	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1. Hasil Penelitian	50

4.1.1. Modal Sosial	50
4.1.1.1 kepercayaan.....	51
4.1.1.2 Norma	52
4.1.1.3. Jaringan	53
4.1.2. Hubungan Antara Modal Sosial Kelompok Tani Dengan Tingkat Pendapatan	54
4.1.3. Modal Sosial Yang Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani Kopi Di Desa Blang Sentang	55
4.2. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	65
Lampiran Dokumentasi.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konsep	43
--------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kategorisasi	45
----------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan manusia akan tercapai apabila manusia dapat menyelaraskan perannya sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial (*homo socialis*), manusia tidak hanya mengandalkan kekuatannya sendiri, melainkan membutuhkan manusia lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manusia hidup bermasyarakat dengan saling berhubungan (*interaksi*) bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Secara naluriah masyarakat selalu berusaha meraih suatu taraf kehidupan tertentu agar terpenuhi segala kebutuhan jasmani, rohani serta sosial baik moral maupun materialnya. Faktor-faktor penting dalam strategi bertahan hidup masyarakat ialah modal yang digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup dan memenuhi kebutuhan yang terus berkembang. Umumnya dalam strategi bertahan hidup itu masyarakat memerlukan beberapa jenis modal, seperti modal fisik, modal alam, modal manusia dan modal sosial. Seluruh modal tersebut mempunyai peranan penting dalam kelangsungan dan kemajuan hidup masyarakat. Masyarakat juga sebagai suatu sistem dimana masyarakat sebagai agen perubahan yang menggerakkan masyarakat mencapai kemajuan. Hal yang sama juga terjadi didalam masyarakat di desa blang sentang yang mana masyarakat saling berhubungan dan berinteraksi antar sesama kelompok masyarakat dalam kegiatan bertani, baik di lingkungan sosial maupun lingkungan alam (Jurniasih, 2018: 263-264).

Untuk menjaga kelangsungan dan kemajuan hidup bermasyarakat, salah satu upaya ialah dengan mengembangkan kepercayaan, norma dan jaringan yang erat kaitannya dengan modal sosial. Modal sosial merupakan aspek penting yang dapat digunakan di dalam mempertahankan kelangsungan bertani. Kepercayaan, norma, dan jaringan menjadi dasar terbentuknya modal sosial. Dengan adanya aspek-aspek modal sosial berupa Kepercayaan, norma dan jaringan sosial dapat terjalinnya kerja sama yang dapat menguntungkan yang dibangun atas dasar kepercayaan dan didukung oleh norma-norma dan jaringan sosial yang kuat. Hal inilah yang tampak pada kelompok tani di desa Blang Sentang dimana antar kelompok melakukan kerjasama. Kerjasama yang terus-menerus berlangsung antar individu dan kelompok tersebut mengakibatkan terbentuknya suatu kepercayaan, norma serta jaringan sosial. Hal ini berguna untuk mencapai tujuan bersama yaitu untuk menjaga kelangsungan hidup kelompok tani di Desa Blang Sentang Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah (Wijaya, 2018:118).

Hakikat dari modal sosial ialah hubungan sosial yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari anggota masyarakat. Hubungan sosial mencerminkan hasil interaksi sosial dalam waktu yang relatif lama sehingga menghasilkan jaringan pola kerjasama, pertukaran sosial, saling percaya, termasuk nilai dan norma yang mendasari hubungan sosial tersebut. Sebagai makhluk sosial tidak ada individu yang hidup sendiri tanpa berinteraksi satu sama lain. Oleh sebab itu, tidak ada satu masyarakat atau komunitas yang tidak memiliki modal sosial termasuk masyarakat di Desa Blang Sentang. Pola hubungan sosial inilah yang mendasari kegiatan bersama atau kegiatan kolektif antar-anggota masyarakat. Dengan

demikian, masyarakat tersebut mampu mengatasi masalah mereka bersama-sama (Naufal, 2021:7). Konsep modal sosial ialah unsur penting yang mampu membentuk kualitas kelompok tani di desa Blang Sentang, modal sosial hal terpenting dalam meningkatkan kualitas kelompok tani karena memuat kepercayaan, norma dan jaringan sosial. Sehingga dalam hal ini, kualitas kelompok tani di Desa Blang Sentang ini dipengaruhi oleh bagaimana kelompok tani ini dapat memanfaatkan peran modal sosial yang telah dimiliki oleh kelompok tani di desa Blang Sentang ini.

Dimensi modal sosial tumbuh di dalam suatu masyarakat yang didalamnya berisi nilai dan norma serta pola-pola interaksi sosial dalam mengatur kehidupan keseharian anggotanya. Modal sosial merupakan sebuah konsep penting dan sangat berperan dalam program pembangunan pertanian. Modal sosial merupakan penghantar program yang memungkinkan dimiliki bersama pada suatu kelompok masyarakat (petani), yang terdapat di dalamnya tiga unsur utama yaitu kepercayaan (*trust*), norma dan nilai (*norms*) dan jaringan sosial (*social networking*). Dimensi ini telah diyakini mampu memberikan dampak yang besar bagi petani karena adanya peran pada gabungan kelompok tani yang kompleks untuk mengikat bersama demi membela kepentingan bersama. Modal sosial telah diyakini mampu memberikan dampak yang besar bagi masyarakat dan anggotanya, modal sosial tumbuh di dalam suatu masyarakat yang didalamnya berisi nilai dan norma serta pola-pola interaksi sosial dalam mengatur kehidupan keseharian anggotanya. Modal sosial sebagai seperangkat nilai-nilai, norma, dan kepercayaan yang mempermudah masyarakat bekerjasama secara aktif dan

terkoordinasi untuk mencapai tujuan-tujuannya. Konsep modal sosial dapat diterapkan pada tingkat individu, kelompok, bahkan Negara (Naufal, 2020:1).

Kabupaten Bener Meriah merupakan Kabupaten termuda dalam wilayah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Tengah, dengan sebutan lain dataran tinggi Gayo, daerah ini dikelilingi oleh hutan lindung dan kebun kopi. Penduduk di Kabupaten Bener Meriah pada tahun 2014 berjumlah 131.999 jiwa dengan kepadatan penduduk 68 jiwa/km². Dengan jumlah penduduk tersebut Kecamatan Wih Pesam menjadi wilayah terpadat dengan rata-rata 334 jiwa penghuni tiap 1 km². Tingkat kepadatan ini terus bertambah tiap tahunnya yang disebabkan jumlah kelahiran dan migrasi masuk. Sedangkan kepadatan terendah berada di Kecamatan Syiah Utama yang tiap kilo meter persegi hanya dihuni oleh 2 jiwa. Tingkat kepadatan ini pun tidak berubah tiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada penambahan penduduk yang berarti disini. Tingginya angka kelahiran juga diimbangi dengan besarnya tingkat kematian. Berdasarkan undang-undang No. 41 tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bener Meriah di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri tanggal 7 Januari 2004 yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Tengah, dengan batasa-batas, sebelah utara dengan Kabupaten Aceh Bireun, sebelah selatan dengan Kabupaten Aceh Tengah, sebelah timur dengan Kabupaten Aceh Timur, sebelah barat dengan Kabupaten Aceh Tengah.

Desa Blang Sentang merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. Lahirnya Desa Blang Sentang merupakan hasil dari pemindahan dari Desa Jongok Meluem Kecamatan Kebayakan Takengon Kab Aceh Tengah. Berdirinya Desa Blang Sentang lebih kurang pada tahun 1911 dengan sebutan "jongok segi Lima" diantaranya meliputi wilayah : Jongok, Ureng, Bujang, Bathin Wih Pongas, dan cik. Pada dasarnya dilakukan secara musyawarah dan setelah dilakukan proses musyawarah maka disetujui nama kampung dengan sebutan Blang Sentang, letak kampung Blang Sentang berada di tengah-tengah dan mudah dijangkau oleh kampung sekitarnya. Secara geografis daerah ini terletak di antara 04,43 Lintang Utara dan 96,52 Bujur timur luas Wilayah kurang lebih 158 Ha atau 0.1 dari wilayah Bener Meriah dan merupakan satu wilayah dengan keadaan Topograf dataran sampai bergelombang dengan ketinggian 900-1375 dpl . Dengan curah hujan rata-rata 1.089 mm dan tertinggi adalah 2.409 mm. Pada dasarnya penduduk Kampung Blang Sentang mempunyai mata pencaharian sebagai pekebun, petani sawah, petani kopi dan petani palawija.

Kelompok tani suling perinu berada di kampung Blang Sentang Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah yang merupakan daerah komoditi tanaman perkebunan. Dikampung ini disamping masyarakatnya umumnya sebagai peternak, hortikultura juga berusaha. Kelompok tani suling perinu berdiri pada akhir tahun 2014 memiliki keanggotaan tetap dan aktif berjumlah 25 orang dan sudah terdaftar pada pusat keputusan Bupati Bener Meriah Nomor 800/771/sk/2015 07 Desember 2015. Yang merupakan kelompok petani yang berdiri dari masyarakat kampung Blang Sentang. Secara garis besar keberadaan

kelompok Suling Perinu terletak di sebelah kampung Blang Sentang. Jarak kampung dengan kecamatan sejauh ± 0 km dan ± 0 km dari pusat kabupaten bener meriah.

Modal sosial bisa dikatakan sebagai sesuatu yang merujuk pada norma-norma yang membentuk kualitas hubungan-hubungan yang tercipta, dan merujuk pada norma-norma yang membentuk kualitas hubungan dalam masyarakat. Modal sosial bisa dilazimkan apabila dikaitkan dengan upaya mengelola, meningkatkan dan mendayagunakan relasi-relasi sosial sebagai sumber daya yang diinvestasikan untuk memperoleh keuntungan ekonomi dan manfaat sosial. Maka premis dari modal sosial itu terletak pada hubungan sosial, sebab dengan hubungan sosial dapat mendatangkan keuntungan-keuntungan melalui dari proses interaksi sosial seperti adanya rasa saling percaya dan nilai-nilai yang dianut secara bersama akan membentuk ikatan sosial yang kuat antar sesama, sehingga dapat dijadikan sebuah jaringan untuk meningkatkan modal sosial yang berkelanjutan. Dalam kaitannya dengan upaya kesesejahteraan kehidupan petani, modal sosial dapat membantu kelangsungan hidup para petani (Fadli, 2020:153).

Keberlanjutan pertanian tidak dapat dipisahkan dengan dimensi modal sosial karena didalam pelaksanaan pertanian itu perlu kerjasama kelompok. Bahwa fungsi modal sosial juga berperan membantu strategi bertahan hidup masyarakat yang penghasilannya berasal dari pertanian.

Ada beberapa peneliti terdahulu yang diambil dari berbagai sumber untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti sehingga

mempermudah penulis dalam mengumpulkan data untuk mendapatkan gambaran dalam penyusunan kerangka pemikiran dengan harapan agar hasil penelitian dapat tersaji secara akurat dan mudah dipahami. Dari beberapa literatur skripsi yang penulis temukan, terdapat beberapa skripsi yang topiknya sama, namun terdapat persamaan dan perbedaan dari sisi pembahasannya, dengan penjelasan dari masing-masing peneliti.

Peneliti pertama karya ilmiah yang dilakukan oleh Safiri, 2021. Dengan judul “Solidaritas Kelompok Tani Tembakau Dalam Meningkatkan Modal sosial Yang Berkelanjutan”. Dalam karya ilmiah ini, penulisnya mengatakan bahwa modal sosial sosial sangat berpengaruh terhadap solidaritas kelompok tani di era digital. Penelitian ini menjelaskan tentang tantangan solidaritas mekanik kelompok tani tembakau di era digital. Ia merasakan perubahan seiring perkembangan jaman tantangan arus besar teknologi yang semakin pesat memberikan perubahan dalam tatanan kehidupan masyarakat, termasuk sektor pertanian petani dituntut harus bisa bersaing menyediakan produk yang berkualitas dengan memanfaatkan teknologi yang modernisasi. sehingga merubah paradigma yang awalnya proses pengelolaan yang menggunkan tenaga manusia berubah menjadi tenaga mesin dan teknologi.

Peneliti selanjutnya skripsi Munif, 2020. Dengan judul “Pengembangan Madrasah Melalui Modal Sosial Di Mi Ma’Arif NU Teluk Purwekerto Selatan”. Dalam skripsi ini, penulisnya membahas tentang pengembangan madrasah melalui modal sosial di MI Ma’Arif NU Teluk Purwekerto Selatan dengan menitik beratkan pada modal sosial sebagai upaya pengembangan madrasah dalam

meningkatkan kualitasnya. Penelitian ini menjelaskan tentang pengembangan madrasah membutuhkan kesungguhan, partisipasi dan peran aktif masyarakat untuk memajukan madrasah. Dan untuk mewujudkan hal tersebut tentunya memerlukan adanya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah sehingga masyarakat mau berperan aktif mengembangkan madrasah dan juga kemampuan madrasah dalam membangun jaringan sehingga terdapat akses yang dapat digunakan untuk pengembangan madrasah. Kedua hal tersebut kepercayaan dan jaringan elemen dari modal sosial sehingga dalam mengembangkan madrasah diperlukan kemampuan pihak madrasah khususnya kepala madrasah untuk membangun dan mengelola modal sosial yang ada.

Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemanfaatan modal sosial untuk pengembangan pembangunan dan pendapatan serta kualitas ekonomi kelompok maupun masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini berfokus menciptakan modal sosial melalui hubungan dan keterlibatan anggota yang erat dan kuat untuk terciptanya kualitas dan kemajuan hidup kelompok maupun masyarakat. Serta terciptanya keefektifan dan keefisienan dalam pengelolaan produktivitas usaha tani kopi. Perbedaannya ialah pada peneliti terdahulu lebih berfokus pada kesiapan dalam menghadapi perkembangan jaman di era digital.

Dari uraian permasalahan diatas maka penulis ingin mengetahui Bagaimana Peran Modal Sosial Yang Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Blang Sentang Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka dapat pula dirumuskan masalahnya sebagai berikut : Bagaimana Kelompok Tani Kopi Meningkatkan Unsur Modal Sosial Yang Berkelanjutan Di Desa Blang Sentang Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah ?

1.3. Tujuan penelitian

Dengan adanya permasalahan berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas dan tetap berpedoman pada objektivitas penulis suatu karya ilmiah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1.3.1. Untuk mengetahui tingkat solidaritas petani kopi di desa Blang Sentang.

1.3.2. Untuk mengetahui bagaimana model-model adaptasi yang dilakukan oleh kelompok tani di desa Blang Sentang.

1.3.3. Untuk mengidentifikasi peluang pengembangan modal sosial yang dapat direkomendasikan setelah diperoleh temuan tentang penelitian.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan manfaat di antaranya :

1.4.1. Secara Ilmiah, Dengan adanya penelitian ini, memberikan banyak referensi dan menambah ilmu pengetahuan, khazanah serta pengalaman.

Khususnya dalam penulisan karya ilmiah, dan dapat menjadi landasan dan pengetahuan baru tentang peran dalam meningkatkan modal sosial

yang berkelanjutan melalui pemberdayaan kelompok tani di desa blang sentang. Kecamatan Bukit. Kabupaten Bener Meriah.

1.4.2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau tambahan pengetahuan antara lain :

1.4.2.1. Bagi masyarakat, diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya sehingga mapu mengembangkan sektor pertanian di Desa Blang Sentang Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.

1.4.2.2. Bagi pemerintah, diharapkan dapat berperan aktif dan mendukung pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Bener Meriah kepada petani kopi agar perkembangan yang dilakukan lebih maksimal.

1.4.2.3. Bagi peneliti lain sebagai tambahan informasi menambah ilmu pengetahuan serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

1.5. Sistematika Penulisan

Sesuai Pedoman penulisan maka dalam penyusunan Proposal skripsi ini dibagi dalam tiga Bab. Adapun sistematika dalam penulisan proposal skripsi sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

BAB II: URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini dimungkinkan mengajukan lebih dari satu teori data untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang beberapa uraian teoritis diantaranya, Jenis Penelitian, Kerangka, Konsep, Defenisi Konsep, Kategorisasi, Informan/Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian dan Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang uraian yang memaparkan kajian teori terkait dengan judul dan rumusan masalah, sehingga didapati pengertian dan pemahaman isi dari penulisan dalam penelitian skripsi secara menyeluruh.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan tentang rangkuman intisari dari penulisan skripsi, sehingga hasil dari penulis dapat dimengerti dan dipahami secara ringkas namun didapati gambaran isi dari penulisan secara garis besar.

BAB II
URAIAN TEORITIS
BAB II URAIAN TEORITIS

2.1. Modal Sosial

2.1.1 Defenisi Modal Sosial (*Sosial Capital*)

Awalnya modal sosial dipahami sebagai suatu bentuk di mana potensi yang diasumsikan dapat memperkuat keterkaitan dan pengembangan masyarakat yang menaruh kepercayaan terhadap komunitas dan individu sebagian bagian didalamnya. Mereka membuat aturan kesepakatan bersama sebagai suatu nilai dalam komunitasnya. Modal sosial dapat didefinisikan sebagai serangkaian nilai dan norma informal yang dimiliki bersama antara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjadinya kerja sama di antara mereka. Berbeda dengan istilah lainnya modal sosial ialah Modal Manusia (*Human Capital*). Pada modal manusia segala sesuatunya lebih merujuk ke dimensi individual ialah daya dan keahlian yang dimiliki oleh seseorang individu itu sendiri dan pada Modal Sosial (*Social Capital*), lebih menekankan pada potensi kelompok antar individu dalam suatu kelompok dengan ruang perhatian terhadap jaringan sosial, norma, nilai dan kepercayaan antar sesama yang lahir dari anggota kelompok (Amin, 2016:10-11). Tidak mungkin secara individu dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Diperlukan adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik dari segenap anggota masyarakat yang berkepentingan untuk mengatasi masalah tersebut (<https://Nbasis.com>, 2020).

Konsep modal sosial (*Social Capital*) mulai berkembang pada dua dekade terakhir abad ke-20 sejak tahun 1990-an terjadi peningkatan yang pesat dalam study, riset dan publikasi mengenai modal sosial. Sesungguhnya konsep maupun

semangat yang menghayati modal sosial memiliki sejarah intelektual yang panjang dalam ilmu-ilmu sosial. Pemikiran modal sosial berawal dari Adam Smith di abad ke-18 dimana unsur modal sosial dimasukkan dalam kajian ekonomi yang disebut sebagai “social contact” yang berarti karakteristik jaringan sosial, pola-pola timbal balik dan kewajiban bersama.

Di awal abad ke-20, kajian modal sosial meluas dan lebih sistematis. Kajian ini pertama dilakukan oleh Hanifan (1916-1920) menurutnya dalam satu unit sosial, berlangsung pola hubungan timbal balik yang didasari oleh prinsip kebijakan bersama (social virtues), simpati dan empati (altruism) serta keeratan antar individu (social cohesivity). Durkheim (1893), pendiri ilmu sosiologi abad ke-19 secara khusus tertarik dengan ikatan sosial antara manusia menjadi simpul yang menyatukan jalinan masyarakat yang lebih luas. Konsep modal sosial menjadi populer setelah muncul empat tokoh di akhir abad ke-20 dan awal abad ke-21, ialah Pierre Bourdieu, James Coleman, Robert Putnam dan Francis Fukuyama (Kartasasmita, 2017:1-2).

Menurut Mahmud, (2020:9-10). Beberapa konsepsi modal sosial dari beberapa pakar/ahli yaitu Hanifan (1916) modal sosial bukanlah modal dalam arti biasa seperti harta kekayaan atau uang, tetapi lebih mengandung arti kiasan, namun merupakan aset atau modal nyata yang penting dalam hidup bermasyarakat. Menurut Hanifan, modal sosial termasuk kemauan baik, rasa bersahabat, saling simpati, serta hubungan sosial dan kerjasama yang erat antara individu dan keluarga yang membentuk suatu kelompok sosial. Menurut Bourdieu (1986) modal sosial sebagai keseluruhan sumber daya baik yang

aktual maupun potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan kelembagaan yang tetap dengan didasarkan pada saling kenal dan saling mengakui. Menurut Coleman (1988) modal sosial ialah struktur kewajiban, ekspektasi, dan kepercayaan, tergantung dari dua elemen kunci yaitu kepercayaan dari lingkungan sosial dan perluasan aktual dari kewajiban yang sudah dipenuhi. Menurut Putnam (1993) modal sosial ialah modal fisik manusia yang mengacu pada organisasi sosial dengan jaringan sosial, norma-norma, kepercayaan sosial yang dapat menjembatani terciptanya kerja sama dalam komunitas sehingga terjalin kerja sama yang saling menguntungkan. Menurut Fukuyama (1995) ia menggunakan konsep kepercayaan untuk mengukur tingkat modal sosial. Ia berpendapat modal sosial akan menjadi semakin kuat apabila dalam suatu masyarakat berlaku norma saling balas membantu dan kerja sama yang kompak melalui suatu ikatan jaringan hubungan kelembagaan sosial. Jaringan hubungan, norma-norma sosial, kepercayaan dan kemauan untuk saling berbalas.

Dari beberapa definisi yang diberikan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Modal sosial adalah salah satu modal atau sumber yang dapat dimanfaatkan dalam masyarakat sebagai strategi bertahan hidup dan diyakini sebagai salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, ide mobilitas, kesaling percayaan dan kesaling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama (Jurniasih,2018:264). Dengan demikian modal sosial pada intinya berbicara mengenai persoalan hubungan. Dengan membangun hubungan dengan sesama dan menjaganya agar terus berkembang dan berlangsung sepanjang zaman, orang akan mampu bekerjasama untuk mencapai berbagai hal

yang tidak dapat mereka lakukan sendiri, atau yang dapat mereka capai tetapi dengan susah payah. Orang berhubungan melalui serangkaian jaringan dan mereka cenderung memiliki kesamaan nilai dengan anggota lain dalam jaringan tersebut. Jaringan tersebut akan menjadi sumber daya, dan nantinya dapat dipandang sebagai modal. Selain dapat memberi manfaat langsung, modal-modal ini seringkali bisa dimanfaatkan dalam latar yang lain. Jadi semakin banyak jaringan yang kita bangun (mengetahui satu sama lain) maka semakin banyak kita memiliki kesamaan cara pandang dengan mereka, sehingga semakin banyak modal sosial kita (Fadli, 2020:160).

2.1.2 Jenis-jenis Modal Sosial

a. Modal Sosial Terikat (Bonding Social Capital)

Modal sosial bonding memiliki ciri dasar yang terikat atau melekat baik kelompok maupun anggota kelompok dalam konteks ide, relasi dan perhatian lebih berorientasi ke dalam (inward looking) dibanding berorientasi ke luar (outward looking). Jenis masyarakat atau individu yang menjadi anggota kelompok ini umumnya homogen, misalnya seluruh anggota kelompok berasal dari suku yang sama. Mereka cenderung konservatif dan lebih mengutamakan solidarity making dari pada hal-hal yang lebih nyata untuk membangun diri dan kelompok sesuai dengan tuntutan nilai dan norma masyarakat yang lebih terbuka. Modal sosial bonding ini menjadi perekat dan pengikat anggota komunitas karena adanya kesamaan kepentingan untuk mempertahankan eksistensi kelompok. Kekuatan ini memberi manfaat bagi setiap anggota kelompok untuk mengutarakan berbagai

permasalahannya, dimana permasalahan individu anggota menjadi bagian dari masalah kelompok. Modal sosial mengikat (bonding social capital), ialah berarti ikatan antara orang dalam situasi yang sama, seperti keluarga dekat, teman akrab.

b. Ialah Bridging Social Capital (Modal Sosial Penghubung)

Ialah kemampuan menjembatani atau penghubung (social bridging) relasi-relasi antar individu dan kelompok yang berbeda identitas asal. Kekuatan ini didasarkan pula pada kepercayaan dan norma yang ada dan sudah terbangun selama ini. Kemampuan bridging ini membuka peluang informasi keluar, sehingga potensi dan peluang eksternal dari suatu komunitas dapat diakses. Prinsip-prinsip yang dianut pada pengelompokan bridging social capital ini adalah universal tentang kebersamaan, kebebasan, nilai-nilai kemajemukan dan kemanusiaan, terbuka dan mandiri. Prinsip-prinsip tersebut mencerminkan bentuk kelompok atau organisasi yang lebih modern. Modal sosial bridging tersebut untuk kontribusi individu dan komunitas dapat membuka peluang awal untuk mengakses potensi modal lainnya, juga dapat memperkuat serta mengembangkan relasi-relasi antar kelompok yang lain.

Social bridging capital akan membuka jalan untuk lebih cepat berkembang dengan kemampuan menciptakan networking yang kuat, menggerakkan identitas yang lebih luas dan reciprocity yang lebih variatif, serta akumulasi ide yang lebih memungkinkan untuk berkembang sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan yang lebih diterima secara

universal. Modal sosial menjembatani atau penghubung (bridging social capital), mencakup ikatan yang lebih longgar dari beberapa orang, seperti teman jauh dan rekan kerja.

c. Linking Social Capital

Ialah yang menjangkau orang-orang yang berbeda pada situasi berbeda seperti mereka yang sepenuhnya ada di luar komunitas, sehingga mendorong anggotanya memanfaatkan banyak sumber daya daripada yang tersedia di dalam komunitas. Untuk pengembangan suatu komunitas diperlukan berbagai potensi dan sumber daya baik secara internal maupun eksternal. Modal sosial khususnya jaringan dan relasi-relasi merupakan potensi yang dapat mensinergikan dan mengungkap potensi dan modal lainnya. Potensi modal jaringan dan relasi menjadi inti dalam dinamika pembangunan suatu komunitas. Suatu komunitas merupakan salah satu indikator kekuatan yang dimiliki komunitas. Jaringan dan relasi tidak hanya terbatas pada yang bersifat horizontal, tapi juga yang bersifat vertikal hierarkis, oleh karena itu semua bentuk jaringan dan relasi menjadi penting untuk diperluas sebagai upaya dinamis bagi komunitas dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi (Wijaya, 2021:121-123).

2.1.3 Unsur-Unsur Modal Sosial

a. Trust (kepercayaan)

Kepercayaan ialah harapan yang muncul dalam sebuah kelompok yang berlaku normal, Jujur dan kooperatif berdasarkan norma-norma yang dimiliki bersama demi kepentingan bersama. Melalui kepercayaan orang-orang dapat bekerjasama secara efektif, sebab ada kesediaan

antara mereka untuk menempatkan kepentingan kelompok tersebut. Pada dasarnya kepercayaan dalam modal sosial adalah proses untuk mengakui kapasitas seseorang dalam menjalankan sebuah visi dan misi. Kepercayaan yang didapatkan oleh sebuah kelompok karena hasil yang telah terlihat secara nyata. Sebuah kelompok yang memiliki modal sosial berupa kepercayaan karena adanya keterjalinan proses interaksi sosial yang lama serta kegiatan yang sering dilakukan secara bersama. Dalam konsep kepercayaan bahwa (1) Hubungan sosial antar dua orang atau lebih, (2) Harapan yang akan terkandung dalam hubungan, apabila direalisasikan tidak akan merugikan satu sama lain, (3) Interaksi yang memungkinkan hubungan dan harapan supaya terwujud. Maka hubungan saling percaya (trust) akan dapat membangun kerjasama yang nantinya dapat memudahkan individu dalam memberikan kontribusi pada peningkatan modal sosial.

Rasa percaya merupakan input modal sosial karena adanya rasa saling percaya antar individu menjadi landasan terjalannya interaksi sosial yang mengarah kepada hubungan sosial yang lebih erat antar anggota masyarakat. Kuantitas dan kualitas interaksi sosial seperti lamanya hubungan sosial yang telah terjalin akan meningkatkan rasa percaya antar individu. Rasa saling mempercayai antar anggota di dalam suatu kelompok sangat menentukan kerja sama antar anggota yang pada akhirnya akan menentukan hasil dari output suatu kelompok. Unsur terpenting dalam modal sosial adalah kepercayaan yang merupakan

perekat bagi kerjasama dalam kelompok masyarakat. Dengan kepercayaan orang-orang akan bisa bekerjasama secara lebih efektif. Kepercayaan adalah dimensi yang paling dekat berhubungan dengan modal sosial, baik itu sebagai suatu bagian langsung dari modal sosial ataupun sebagai hasil dari modal sosial

b. Nilai Dan Norma (Norms)

Nilai Dan Norma ialah memberikan pedoman bagi seseorang untuk bertingkah laku dalam masyarakat. Kekuatan mengikat norma-norma tersebut sering dikenal dengan empat pengertian antara lain cara (usage), kebiasaan (folkways), tata kelakuan (mores), dan adat istiadat (custom). Secara umum norma merupakan nilai yang bersifat kongkret. Diciptakan untuk menjadi panduan bagi setiap individu untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat. Nilai-nilai terkandung di dalam suatu jaringan sosial. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa posisi nilai-nilai menjadi penting sebagai pengikat atau perekat-kohektivitas-mempersatukan dalam menjalin hubungan. Umumnya norma yang terbentuk dengan spontan cenderung bersifat informal, artinya tidak dituliskan dan diumumkan. Selain merentangkan norma-norma sosial, mulai dari norma sosial hierarkis hingga norma spontan, kita juga dapat merentangkan norma lainnya hasil pilihan rasional, serta norma turun menurun dan arasional.

c. Jaringan (Network)

ialah sekelompok orang yang memiliki norma-norma atau nilai-nilai informal di samping norma-norma atau nilai-nilai. Jaringan (network) sosial yaitu ikatan antar simpul (orang atau kelompok) yang dihubungkan antar media (hubungan sosial). Hubungan sosial ini diikat oleh kepercayaan, bentuk strategis, dan bentuk moralitas. Kepercayaan itu dipertahankan oleh norma yang mengikat pihak-pihak yang berinteraksi. Pada dasarnya jaringan dalam hal sosial merupakan salah satu dimensi sosial selain kepercayaan dan norma. Konsep ini dalam kapital sosial lebih memfokuskan pada aspek ikatan antar simpul yang bisa berupa orang atau kelompok. Dalam hal ini terdapat adanya sebuah hubungan sosial yang diikat oleh adanya kepercayaan dan nantinya akan dipertahankan dan dijaga oleh norma-norma yang ada, sehingga pada konsep jaringan ini terdapat unsur kerja yang melalui hubungan sosial. Jaringan sosial sendiri nantinya terbentuk karena adanya rasa saling tahu, saling menginformasikan, saling membantu dalam melaksanakan atau mengatasi masalah. Pada intinya konsep jaringan dalam capital social merujuk kepada hubungan sosial yang memungkinkan kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Fadli, 2020:155-156).

2.1.4 Peran Modal Sosial

Peran modal sosial yaitu sebagai alat untuk menyelesaikan konflik, memberikan kontribusi tersendiri bagi terjadinya integrasi sosial, membentuk solidaritas sosial masyarakat dengan prinsip kesukarelaan,

membangun partisipasi masyarakat, sebagai pilar demokrasi, dan menjadi alat tawar menawar terhadap pemerintah. Modal sosial sebagai salah satu alat untuk mengatasi konflik yang ada dalam suatu kelompok, hal tersebut dapat dilihat dari adanya kepercayaan dan norma yang menjadikan perekat sosial yang mampu mencegah adanya kekerasan (Munif, 2020:49).

2.1.5 Manfaat Modal Sosial

Ada beberapa manfaat modal sosial yaitu;

a. **Menunjang Keberhasilan Masyarakat**

adanya modal sosial dalam suatu kelompok sosial di masyarakat sejatinya akan mempermudah untuk proses memonitoring akan adanya program, kegiatan, dan kebijakan pemerintah yang dilakukan sebagai upaya terus menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.

b. **Meningkatkan Partisipasi dalam Masyarakat**

Modal sosial yang terbentuk dalam suatu lingkungan sosial di masyarakat sejatinya dapat meningkatkan berbagai kegiatan atau kebijakan yang dilakukan secara bersama dalam masyarakat. Hal ini lantaran dengan adanya modal sosial itulah masyarakat sadar bahwa setiap orang memiliki kewajiban untuk mensukseskan program-program yang dijalankan.

c. **Menciptakan Perubahan**

adanya modal sosial dalam masyarakat ialah dapat membantu mempermudah penyebaran (difusi) akan inovasi, informasi, jaringan

di masyarakat. Hal ini tidak terlepas daripada kemampuan masyarakat itu sendiri yang bergerak secara dinamis bukan statis.

d. Menciptakan Keberhasilan di Masyarakat

modal sosial yang ada dalam masyarakat ialah menciptakan keberhasilan dimana tingkat keberhasilan dalam sistem sosial ini terbentuk lantaran modal sosial mampu mengurangi ketidaksempurnaan informasi yang diterima masyarakat, sehingga masyarakat akan mudah melakukan kelengkapan yang bisa menunjang keberhasilan.

e. Membentuk Keakraban

Modal sosial dalam suatu masyarakat sejatinya akan bisa meningkatkan keakraban dan kebersamaan antar anggota dalam suatu masyarakat. Hal ini tidak terlepas daripada modal sosial itu sendiri yang terbentuk karena adanya sebab kemampuan masyarakat untuk menggalinya. Pada tataran kehidupan banyak sekali status sosial yang menyebabkan kesenjangan berlebihan dalam lingkungan masyarakat, keluarga, serta sekolah. Dengan modal sosial inilah sejatinya jikalau mampu diperkuat akan mendorong terciptanya keakraban lantaran memiliki persamaan visi/misi.

f. Meningkatkan Kemandirian

modal sosial menciptakan kemandirian untuk kehidupan bermasyarakat. Proses terbentuknya tingkat kemandirian ini sendiri akan kestabilan keluarga dan kemandirian masyarakat sehingga disini

modal sosial memiliki peranan untuk proses pemberdayaan masyarakat.

g. Meningkatkan Taraf Hidup

Dari adanya modal sosial ialah mampu meningkatkan taraf ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Proses peningkatan ini sendiri terbentuk lantaran adanya tahapan untuk menggali potensi dengan modal sosial yang dimiliki (<https://dosensosiologi.com>,2021).

2.2 Pemberdayaan

2.2.1 Defenisi Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan. Makna proses menunjuk pada serangkaian tindakan nyata yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah kondisi masyarakat yang lemah baik secara knowledge, attitude maupun practice menuju penguasaan pengetahuan, sikap perilaku sadar dan kecakapan keterampilan yang baik, Sedangkan makna memperoleh daya/kekuatan/kemampuan menunjuk pada sumber inisiatif dalam mendapatkan atau meningkatkan daya, kekuatan atau kemampuan sehingga memiliki keberdayaan (Setiawati, 2013:14).

Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk

mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1 , ayat (8)). Menurut Isyanto, (2017:1) pemberdayaan merupakan langkah penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sejahtera berarti kecukupan secara lahir dan batin. Sejahtera secara lahir dapat diartikan bahwa seseorang berhak memperoleh kesempatan dan kemampuan untuk mendapatkan hak-hak dasar sebagai manusia, terpenuhinya kebutuhan pangan (makan), sandang (pakaian), papan (tempat tinggal), pendidikan, serta kesehatan. Sejahtera secara batin, seseorang memperoleh kebahagiaan, dihormati dan dihargai, bebas dari rasa takut, ancaman dan bebas mengemukakan pendapat dimuka umum.

Pemberdayaan yaitu sebuah proses dan tujuan. sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial, seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Reswari, 2015:11).

Dari pengertian-pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat di maknai sebagai suatu upaya untuk membentuk manusia lebih berhasil guna peningkatan

kualitas sumber daya manusia dengan adanya pemberian energi atau proses tindakan agar yang bersangkutan mampu bertindak mandiri dan didukung adanya peningkatan usaha yang mengarah ke peningkatan penghasilan. Pemberdayaan masyarakat bukanlah suatu program yang bersifat instan yang hanya sekedar menjalankan suatu program dengan adanya pembatasan waktu serta biaya. Namun pemberdayaan masyarakat harus bersifat berkelanjutan dan berkesinambungan yang dilaksanakan secara terus menerus. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan mengingat masih banyaknya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pelaku pemberdayaan, hanya sebatas waktu dan biaya pendanaanya saja. Apabila waktu dan pendanaanya sudah habis, maka usai sudah program pemberdayaan yang dilaksanakan, dan tidak ada kejelasan tindak lanjut dari program tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat masih berorientasi pada Project based, dan belum bisa disebut sebagai pemberdayaan masyarakat yang sebenarnya. Karena salah satu tanda yang menunjukkan bahwa program tersebut adalah betul-betul pemberdayaan masyarakat adalah memiliki prinsip keberlanjutan (Efendi, dkk. 2021:9).

2.2.2 Bentuk- Bentuk Pemberdayaan

Desa seringkali diidentikan dengan daerah tertinggal baik dari infrastruktur maupun sumber daya manusianya. Padahal, potensi sumber daya alam di desa begitu berlimpah dan diperlukan sumber daya alam yang mumpuni agar bisa dioptimalkan dengan baik. Bukan mereka tidak mampu, tetapi seringkali pengetahuan yang terbatas menjadikan mereka tidak mampu mengolah kekayaan alam di sekitar menjadi optimal dan juga menyejahterakan masyarakat.

a. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa di Bidang Ekonomi

Program pemberdayaan masyarakat desa di bidang ekonomi termasuk kedalam program yang sangat penting. Tujuannya untuk membuat masyarakat desa mandiri dan juga sejahtera. Banyaknya potensi alam yang dimiliki jika diolah dengan baik akan bisa menyehatkan masyarakat desa setempat. Karena itu pemerintah pusat membuat sebuah program pemberdayaan masyarakat salah satunya di bidang ekonomi. Adapun program tersebut mencakup;

a) Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM ini tergantung dari potensi yang ada di daerah tersebut. Peran pemerintah adalah memberikan subsidi bunga kepada pelaku usaha ini. Kemudian ada satu hal lagi yang dimunculkan oleh Kementerian Keuangan yaitu usaha mikro. Jadi ini diberikan kepada masyarakat kelompok pelaku usaha yang lebih mikro, ultra mikro.

b) BUMDes

BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki desa melalui penyertaan modal langsung yang berasal dari kekayaan desa. Yang nantinya produk-produk BUMDes tersebut dibagi menjadi tiga zona, yakni Zona Merah bagi desa yang tidak memiliki perusahaan (BUMDes), Zona Kuning untuk desa yang sedang memproses ataupun mengembangkan BUMDes-nya, serta Zona Hijau bagi desa yang telah memiliki BUMDes dan sudah

beroperasi. Dari zona inilah pemerintah daerah maupun pusat pun bekerja, terutama dalam hal pemberian modal pada masing-masing daerah tersebut. Selain dua hal di atas terdapat pula pelatihan workshop, pemberian modal, bantuan alat produksi, peningkatan saran dan prasarana, dan lain sebagainya. Goalnya adalah dengan adanya pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat.

b. Pemberdayaan Masyarakat Desa di Bidang Pertanian

Seperti yang diketahui bersama, hampir di setiap desa yang ada di Indonesia memiliki lahan pertanian yang cukup berlimpah. Pertanian ini menjadi mata pencaharian utama para warga yang nantinya bisa didistribusikan ke setiap daerah yang ada di Indonesia. Bidang pertanian yang sangat potensial tentunya menjadi perhatian pemerintah agar bisa berkembang lebih baik lagi. Karena itu, pemerintah pun berkoordinasi dengan pemerintah desa untuk membuat program pemberdayaan masyarakat desa yang revolusioner dan juga inovatif. Adapun pemberdayaan tersebut mencakup ;

a) Pelatihan dan Pembinaan untuk para Petani

Para penduduk desa yang berprofesi sebagai petani, pasti sudah memiliki ilmu ‘turun menurun’ sehingga secara kasat mata mereka tidak memerlukan pelatihan atau pembinaan. Namun seiring dengan berkembangnya teknologi dan zaman, perubahan itu pasti ada sehingga mau tidak mau para petani

tersebut diberikan pelatihan dan pembinaan agar bisa bersaing dengan siapapun.

b) Pengetahuan Tentang Pengairan Sawah

Banyak petani yang saat ini sulitnya untuk mengairi sawah dikarenakan banyaknya infrastruktur dan juga pabrik-pabrik yang dibangun di desa. Tentunya, dengan hal ini harus ada pemberdayaan pemberi pengetahuan tentang pengairan sawah dengan cara lain ataupun mencari solusi dari hal tersebut.

c) Pendistribusian Hasil Pertanian ke Pasar atau Koperasi Karena

lahan pertanian tersebut merupakan mata pencaharian utama para petani, maka hasil pertanian tersebut akan dijual yang biasanya lewat pasar tradisional ataupun koperasi desa. Nah, para petani masa kini harus diajari pula tentang menentukan harga penjualan dan modal serta cara mengelola keuangan apabila ada pemasukan yang masuk.

c. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa di Bidang Kesehatan

Pemerintah pun membuat sebuah program pemberdayaan masyarakat desa yang bergerak dalam bidang kesehatan. Diharapkan dengan adanya program pemberdayaan tersebut, masyarakat desa bisa meningkatkan kualitas hidup dan peduli akan kesehatannya. Bila dilihat secara kasat mata, bidang kesehatan di desa ini seringkali menjadi "PR" besar pemerintah. Banyak desa yang masih tertinggal karena tidak adanya sarana dan prasarana kesehatan serta petugas kesehatan yang mumpuni untuk menangani penyakit di Desa. Maka dari itu, pemerintah

melakukan program pemberdayaan tersebut dengan bertahap. Pemberdayaan yang dilakukan meliputi;

a) Peningkatan Sarana dan Prasarana

Mulai dari renovasi atau dibangunnya puskesmas atau pusat kesehatan masyarakat yang memadai. Artinya disediakan pula tenaga medis yang professional, alat yang memadai, serta fasilitas kesehatan yang lengkap. Selain tenaga medis yang berasal dari luar, bisa pula memberdayakan masyarakat sekitar untuk membantu di bagian-bagian yang memang layak untuk mereka isi sesuai minat dan bakatnya.

b) Promosi dan Penyuluhan Program Kesehatan

Kesadaran masyarakat di desa masih sangat minim selain itu mereka pun masih sering mengabaikan penyakit-penyakit lain yang bisa menular pada anggota keluarga atau masyarakat di sekitarnya. Dan yang lebih parah tentang ibu yang memiliki bayi kerap diberikan makanan padahal usianya masih di bawah 6 bulan. Pentingnya penyuluhan agar life style masyarakat desa bisa berubah dan memiliki pengetahuan yang mumpuni tentang hal tersebut. Pemerintah desa bisa bekerja sama dengan PKK yang ada di desa untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan tersebut.

d. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa di Bidang Pendidikan

Pendidikan adalah program terpenting yang harus bisa dirasakan oleh masyarakat desa maupun kota. Pasalnya, Pendidikan ini adalah gerbang awal agar para masyarakat bisa mengetahui berbagai macam hal yang ada

di sekitarnya. Bila Pendidikan tidak dinikmati langsung oleh para masyarakat di desa mereka akan menjadi masyarakat tertinggal dalam segala hal. Hampir sama dengan kesehatan, Pendidikan di desa belum bisa dilakukan secara optimal karena masih banyak desa yang belum tersentuh Pendidikan dengan baik.

e. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa di Bidang Agama

Program pemberdayaan masyarakat dalam bidang agama pun patut untuk diperhitungkan. Kita boleh bangga dengan anak yang cerdas dan baik dalam hal akademik. Tetapi akan lebih bahagia lagi apabila anak memiliki kecerdasan dan kemampuan dalam bidang Agama. Pemerintah desa yang ada di daerah lain bisa mencontoh program ini tentunya didukung dengan peningkatan berbagai hal yang menunjang. Seperti pemberian intensif untuk guru ngaji dengan nominal yang layak dan sesuai, Pemberian fasilitas yang mendukung kegiatan pengajian, adanya pelatihan bagi guru atau anak-anak hafidz untuk bisa termotivasi menjadi seorang hafidz, renovasi tempat ibadah, dan lain sebagainya (<https://folderdesa.com>, 2020).

2.2.3 Tujuan Pemberdayaan

Menurut Firnanda, (2018: 46-49) adapun tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut:

a. Perbaikan pendidikan (better education)

Dalam arti bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan, tidak terbatas pada perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan yang menyangkut tempat dan waktu, serta hubungan

fasilitator dan penerima manfaat. Tetapi yang lebih penting adalah perbaikan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar belajar seumur hidup.

b. Perbaikan aksesibilitas (better accessibility)

Dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya tentang aksesibilitas dengan sumber informasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan, lembaga pemasaran.

c. Perbaikan tindakan (better action)

Dengan berbekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumberdaya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin lebih baik.

d. Perbaikan kelembagaan (better institution)

Dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.

e. Perbaikan usaha (better business)

Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan. Diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

f. Perbaikan pendapatan (better income)

Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan

keluarga dan masyarakat.

g. Perbaikan lingkungan (better environment)

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat mempaerbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

h. Perbaikan kehidupan (better living)

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

i. Perbaikan masyarakat (better community)

Keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

2.2.4 Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Menurut Efendi, (2021:6-9) dalam pelaksanaan pemberdayaan memerlukan adanya sebuah prinsip ada empat prinsip yang sering digunakan dalam program pemberdayaan, yakni prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan/kemandirian, dan keberlanjutan.

a. Kesetaraan

Kesetaraan berasal dari kata setara atau sederajat yang berarti sama tingkatan, kedudukan atau pangkatnya. Kesetaraan menunjukkan adanya tingkatan yang sama, kedudukan yang sama dan memiliki beban yang sama. Dalam proses pemberdayaan masyarakat kesetaraan atau kesejajaran kedudukan memiliki arti adanya persamaan tanggung jawab antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program

pemberdayaan, antara laki-laki dan perempuan, dan masyarakat dengan pihak otoritas. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagi pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain, saling mengakui kelebihan dan kekurangan satu sama lain, sehingga terjadi proses saling belajar.

b. Partisipatif

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang memiliki sifat partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, agar sampai pada tingkat tersebut, diperlukan waktu dan proses pendampingan yang melibatkan fasilitator yang mempunyai komitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

c. Keswadayaan

Salah satu prinsip penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah keswadayaan. Karena pada dasarnya keswadayaan memiliki arti menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain.

d. Berkelanjutan

Pemberdayaan masyarakat bukanlah suatu program yang bersifat instan yang hanya sekedar menjalankan suatu program dengan adanya pembatasan waktu serta biaya. Namun pemberdayaan masyarakat harus bersifat berkelanjutan dan berkesinambungan yang dilaksanakan secara terus menerus. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan mengingat

masih banyaknya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pelaku pemberdayaan, hanya sebatas waktu dan biaya pendanaanya saja. Apabila waktu dan pendanaanya sudah habis, maka usai sudah program pemberdayaan yang dilaksanakan, dan tidak ada kejelasan tindak lanjut dari program tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat masih berorientasi pada Project based, dan belum bisa disebut sebagai pemberdayaan masyarakat yang sebenarnya. Karena salah satu tanda yang menunjukkan bahwa program tersebut adalah betul-betul pemberdayaan masyarakat adalah memiliki prinsip keberlanjutan.

2.3 Kelompok Tani

2.3.1 Defenisi Kelompok Tani

Kelompok Tani yaitu diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani/petani yang terdiri atas petani-petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/pemudi) yang terikat secara informasi dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh pemimpin kontak tani. Usaha tani pada dasarnya memperhatikan cara-cara petani memperoleh dan memadukan sumber daya (lahan, kerja, modal, waktu, pengelolaan) yang terbatas untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian kelompok tani adalah kumpulan manusia yang memiliki kegiatan dalam bentuk bercocok tanam yang hidup bersama merupakan kesatuan beridentitas dan interaksi sesama sistem norma yang berlaku di dalamnya (Firnanda, 2008:31).

2.3.2 Ciri – Ciri Kelompok Tani

Menurut Komuntuan, dkk (2017) dalam keberhasilan suatu kelompok tani juga harus menjadi kelompok yang aktif dalam melakukan semua aktifitas kegiatan-kegiatan kelompok tersebut. Kelompok tani yang aktif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Anggotanya berkelompok atas kesadaran dan pilihannya sendiri untuk memperkuat kepercayaan diri dan meningkatkan kemampuan dalam rangka memecahkan masalahnya.
- b. Kelompok mempunyai tujuan dan rencana kegiatan yang dirumuskan dan disepakati oleh seluruh anggota.
- c. Anggota terlibat dalam kegiatan kelompok dan pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupan mereka.
- d. Kelompok mempunyai norma dan aturan yang disepakati bersama serta memberlakukan sanksi bagi yang melanggarnya dan memberikan penghargaan bagi anggota yang berpartisipasi.
- e. Kelompok melaksanakan pertemuan secara rutin dan teratur minimal sekali sebulan
- f. Kelompok memberlakukan rotasi kepengurusan /pengkaderan dan teratur minimal 1-2 periode pengurus, dan Kelompok mengelola pencatatan semua kegiatan yang dilaksanakan dan memanfaatkannya sebagai bahan pembelajaran.

2.3.3 Tujuan dan Fungsi Kelompok tani

Menurut Firnanda, (2018:35) kelompok tani memiliki tujuan yaitu;

- a) Membentuk para anggota kelompok tani menjadi mandiri dan berdaya.

- b) Untuk memanfaatkan secara lebih baik (optimal) semua sumber daya yang tersedia.
- c) Untuk memecahkan permasalahan yang ada pada anggota kelompok tani dalam bidang pertanian.
- d) Membantu para anggota kelompok tani dan memberikan pengetahuan kepada para anggota yang tidak tahu menjadi tahu.

Kelompok tani berfungsi sebagai kelompok belajar, yang merupakan tempat mengajar bagi anggotanya untuk lebih memahami pengetahuan tentang pertanian, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan menjadi lebih sejahtera. Kelompok tani sebagai wahana kerja sama untuk memperkuat kerja sama diantara sesama petani didalam kelompok tani serta dengan kelompok lain, sehingga usaha taninya akan lebih baik dan mampu menghadapi tantangan, gangguan dan hambatan. Kelompok tani sebagai unit produksi usaha tani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus bisa dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi yang lebih meningkat, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya (Yulianti, 2020:24-25).

2.4 Kopi

2.4.1 Defenisi Kopi

Kopi adalah minuman hasil seduhan biji kopi yang telah disangrai dan dihaluskan menjadi bubuk. kopi juga merupakan suatu jenis tumbuhan yang dibuat minuman dengan sifat psikostimulant sehingga menyebabkan seseorang yang meminumnya akan tetap terjaga (susah tidur), mengurangi kelelahan atau

stress saat bekerja, serta mampu untuk memberikan efek fisiologis yakni energi. (<https://Lahan.co.id>, 2022). Masuknya kopi ke Indonesia tidak dapat lepas dari peran Kolonial Belanda. Kopi didatangkan dan dikembangkan di Indonesia pada masa Vereniging Oost-Indische Compagnie (VOC). Penggagas awalnya adalah Gubernur VOC yang sekaligus Walikota Amsterdam, Nicolaas Witsen. Witsen merekomendasikan tanaman kopi untuk dikembangkan di tanah koloni Belanda yang saat itu terkenal dengan kesuburannya, terutama Pulau Jawa. Atas gagasan Witsen, tanaman kopi kemudian dibawa Belanda ke Jawa untuk dikembangkan. Pada tahun 1696, pimpinan Belanda di Malabar India, Andrian van Ommen, mengirimkan bibit kopi dari Kananur Malabar ke Jawa. Bibit kopi spesies Arabika yang dikirimkan Ommen dibudidayakan oleh Gubernur Jenderal Willem van Outshoorn di perkebunan Kedawung Batavia. Sayangnya bibit tersebut gagal tumbuh karena terendam banjir. Belanda mencoba lagi tiga tahun kemudian bibit dari jenis dan asal yang sama dibawa Henricus Swaardecroon, seorang komisaris VOC di Malabar dan juga Gubernur Srilangka. Bibit tersebut berhasil dikembangkan di perkebunan-perkebunan Batavia di Bidaracina, Jatinegara, Palmerah dan Kampung Melayu, serta perkebunan Sukabumi dan Sudimara di Jawa Barat. Bibit yang dibawa Swaardecroon inilah yang menjadi cikal bakal kopi Arabika Jawa dan kemudian menyebar ke seluruh pelosok Nusantara (Lestari, 2015:2).

2.4.2. Jenis-Jenis Kopi

2.4.2.1. Kopi Arabika

Jenis jenis kopi pertama yang paling terkenal dan paling banyak disukai adalah kopi arabika. Jenis jenis kopi ini berasal dari Brasil dan merupakan

jenis jenis kopi yang pertama ditemukan dan dibudidayakan oleh manusia sebagai sebuah minuman. Kopi arabika memiliki cir-ciri morfologi tanaman sebagai berikut, akar dari tanaman jenis jenis kopi satu ini lebih dalam dari jenis kopi lainnya. Ukuran biji kopinya juga berdarna hijau tua hingga merah gelap.

Kopi arabika membutuhkan waktu sekitar 9 bulan untuk berbunga dan berbuah. Kopi arabika dapat tumbuh dan berkembang di dataran yang memiliki ketinggian 700-17000 mdpl (meter di atas permukaan laut). Dengan suhu rata-rata 16-20 derajat celcius. Kekurangan dan kelemahan dari jenis-jenis kopi satu ini adalah rentan terhadap serangan penyakit tanaman yang bernama HV (hemileia vastatrix). Atau sebuah penyakit yang bisa menyebabkan sebuah tanaman menderita karat daun. Arabika merupakan jenis jenis kopi yang paling nikmat dan memiliki aroma yang kuat dan wangi.

2.4.2.2. Kopi Robusta

Jenis jenis kopi selanjutnya adalah kopi robusta. Jenis jenis kopi satu ini dapat tumbuh dengan sehat di atas ketinggian 400-700 mdpl, dengan suhu 21-24 derajat celcius. Tidak seperti kopi arabika, jenis jenis kopi satu ini lebih kuat dan lebih dapat bertahan terhadap penyakit karat daun. Secara umum, jenis kopi satu ini membutuhkan waktu selama 10-11 bulan untuk melakukan proses pembuahan dari bunga hingga menjadi buah. Kopi robusta merupakan jenis jenis kopi yang paling banyak dinikmati setelah kopi arabika.

Namun, kopi robusta juga memiliki kelemahan, yaitu rasa dari kopi robusta kurang mantap dan kurang nikmat jika dibandingkan dengan kopi

Arabika. Harganya pun jauh lebih murah dibandingkan dengan kopi Arabika, sehingga kopi jenis ini dikenal dengan sebutan kopi murah.

2.4.2.3. Kopi Liberika

Jenis jenis kopi ketiga adalah kopi liberika. Seperti namanya, jenis jenis kopi satu ini berasal dari Liberia, Afrika Barat. Kopi liberika dapat tumbuh hingga mencapai ukuran 9 meter dari akarnya. Selain itu, jenis jenis kopi ini memiliki ukuran daun, bunga, cabang, buah dan pohon yang lebih besar dibandingkan dengan dua jenis kopi lainnya. Namun kopi liberika sangat rentan terhadap penyakit karat daun, sama seperti kopi Arabika. Karat daun merupakan penyakit tumbuhan yang sangat ditakuti oleh para petani. Karena penyakit tersebut bisa menggagalkan panen tumbuhan. Jenis jenis kopi satu ini juga memiliki kualitas buah yang relatif rendah, namun kelebihan kopi satu ini adalah selalu berbuah sepanjang tahun dan dapat tumbuh dengan baik di dataran rendah. Kopi liberika pernah dicoba dibudidayakan di Indonesia dengan varietas Ardoniana dan Durvei.

2.4.2.4. Kopi Ekselsa

Jenis jenis kopi selanjutnya adalah kopi ekselsa, kopi yang masih berasal dari Afrika Barat ini banyak ditemukan di sekitar Danau Chad, Afrika Barat. Jenis jenis kopi satu ini sangat cocok dibudidayakan di daerah dataran rendah yang basah. Kelebihan kopi jenis ini sangat mudah sekali dibudidayakan. Karena kopi jenis ini tidak rentan diserang penyakit karat daun. Selain itu juga, kopi ekselsa dapat ditanam di areal lahan gambut yang sangat basah.

Di Indonesia, jenis jenis kopi ini sangat mudah ditemui di Kabupaten Tanjung, Provinsi Jambi. Karena topografi lahan di daerah tersebut sangat mendukung jenis kopi ini untuk tumbuh berkembang dengan baik.

2.4.2.5. Kopi Mandailing

Jenis kopi yang berasal dari tanah Mandailing Natal, Sumatera Utara ini merupakan kopi yang juga sangat disukai oleh masyarakat Indonesia. Karena cita rasanya, kopi mandailing merupakan kopi yang cukup populer bagi masyarakat Indonesia.

2.4.2.6. Kopi Sidikalang

Masih berasal dari tanah Sumatera, Kopi Sidikalang merupakan kopi yang tumbuh didataran sejuk Kabupaten Dairi, Sumatera Utara. Selain itu juga Kopi Sidikalang merupakan kopi yang terkenal sebagai salah satu varietas kopi arabika yang merupakan turunan langsung dari jenis typica.

2.4.2.7. Kopi Gayo

Masuk ke pembahasan jenis-jenis kopi di Indonesia, kopi di Indonesia yang paling banyak disukai adalah kopi Gayo yang berasal dari tanah Gayo sebuah dataran tinggi di Aceh Tenggara. Aceh merupakan sebuah daerah di ujung pulau Sumatera. Tanah Gayo terkenal karena kesuburannya, hal tersebut disebabkan karena tanah Gayo mengelilingi Kota Takengon dan Danau Tawar yang membuat kopi di tanah Gayo memiliki citarasa yang sangat nikmat dan kaya.

2.4.2.8. Kopi Toraja

Kopi selanjutnya berasal dari tanah Toraja. Kopi yang berasal dari tanah Toraja ini juga merupakan kopi yang sangat populer dan disukai oleh masyarakat Indonesia. Kopi Toraja tumbuh di lahan perkebunan yang subur di tanah Toraja. Masyarakat di Toraja menikmati jenis kopi satu ini masih menggunakan cara tradisional. Dari mulai penggilingan hingga menyeduh dan meminum kopinya.

2.4.2.9. Kopi Java Preanger

Jenis kopi ini merupakan jenis kopi yang pertama kali masuk ke Indonesia yang dibawa oleh Belanda pada masa penjajahan terlebih dahulu. Kopi Java Preanger pertama kali di tanam di Batavia (sekarang Jakarta), karena kurang cocok, kemudian jenis kopi ini dikembangkan di tanah Sunda. Nama Preanger diambil dari cara orang Belanda menyebut Priangan. Kata Priangan sendiri merupakan sebuah daerah yang mewakili tanah Sunda. Sebutan daerah Sunda oleh orang Belanda adalah Preanger.

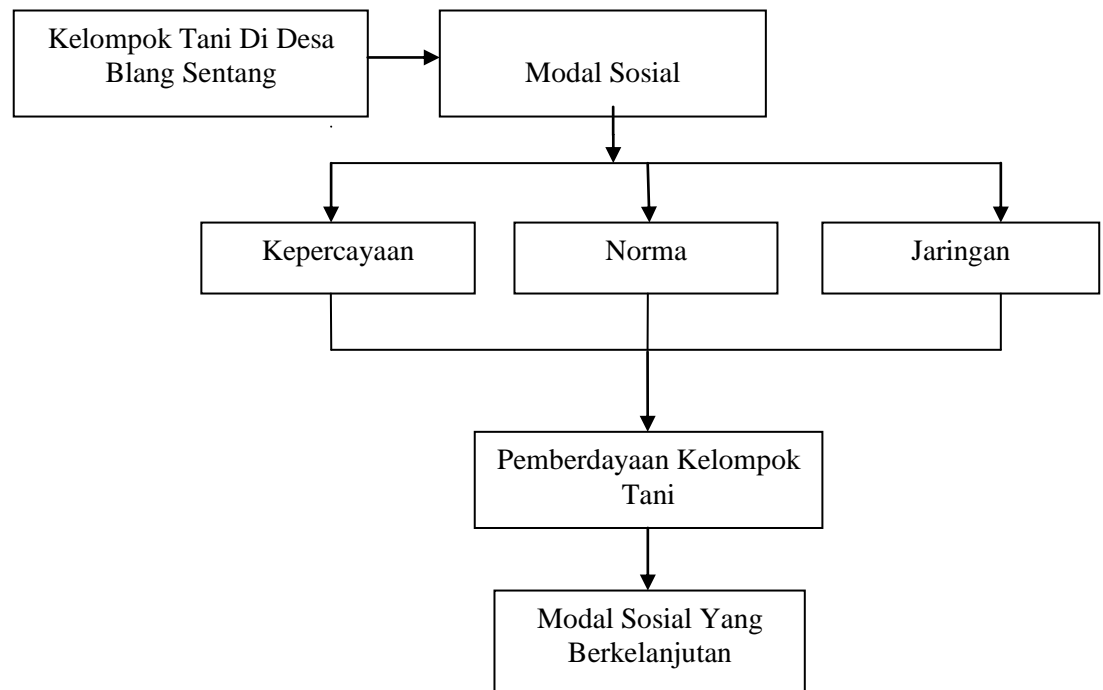
BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih agar dapat mengungkapkan secara mendalam bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan modal sosial yang berkelanjutan di desa Blang Sentang. Metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna nilai serta pengertian. Selain itu metode kualitatif senantiasa memiliki sifat holistik, yaitu penafsiran terhadap data dalam hubungannya sebagai aspek yang mungkin ada (mujahiddin, 2017: 8).

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka berpikir atau kerangka konsep adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Kerangka berpikir dibuat dalam bentuk diagram atau skema, dengan tujuan untuk mempermudah memahami beberapa variabel data yang akan dipelajari pada tahap selanjutnya. Kerangka berpikir dapat dikatakan sebagai rumusan-rumusan masalah yang sudah dibuat berdasarkan dengan proses deduktif dalam rangka menghasilkan beberapa konsep dan juga proposisi yang digunakan untuk memudahkan peneliti merumuskan hipotesis (Hardani,dkk. 2020:321).



Gambar 1 Kerangka Konsep

3.1. Defenisi Konsep

3.3.1. Modal sosial adalah salah satu modal atau sumber yang dapat dimanfaatkan dalam masyarakat sebagai startegi bertahan hidup dan diyakini sebagai salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, ide mobilitas, kesaling percayaan dan kesaling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama. Modal sosial bisa dikatakan sebagai sesuatu yang merujuk pada norma-norma yang membentuk kualitas hubungan-hubungan yang tercipta, dan merujuk pada norma-norma yang membentuk kualitas hubungan dalam masyarakat. Modal sosial bisa dilazimkan apabila dikaitkan dengan upaya mengelola, meningkatkan dan mendayagunakan relasi-relasi sosial sebagai sumber daya yang diinvestasikan untuk memperoleh keuntungan ekonomi atau

manfaat sosial.

3.3.2. Pemberdayaan merupakan langkah penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sejahtera berarti kecukupan secara lahir dan batin. Sejahtera secara lahir dapat diartikan bahwa seseorang berhak memperoleh kesempatan dan kemampuan untuk mendapatkan hak-hak dasar sebagai manusia, terpenuhinya kebutuhan pangan (makan), sandang (pakaian), papan (tempat tinggal), pendidikan, serta kesehatan. Sejahtera secara batin, seseorang memperoleh kebahagiaan, dihormati dan dihargai, bebas dari rasa takut, ancaman dan bebas mengemukakan pendapat dimuka umum. Sedangkan Kelompok Tani adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka bagian dari kelompok.

3.3.4. modal sosial yang berkelanjutan ialah dimana masyarakat harus bersifat berkelanjutan dan berkesinambungan yang dilaksanakan secara terus menerus dan menciptakan daya tahan yang baik. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan mengingat masih banyaknya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pelaku pemberdayaan, hanya sebatas waktu dan biaya pendanaanya. adanya kepercayaan, norma dan jaringan sosial menjadi modal sosial yang nyata. Dengan adanya kepercayaan di dalam kelompok tani akan bisa terjalinnya kerjasama secara efektif. Dimana kepercayaan didalam kelompok dan aturan norma jaringan sosial pada kelompok tani ini berpengaruh terhadap kualitas dan produktivitas yang tinggi terus berlanjut pada kelompok serta terus menerus akan berlangsung

dan berlaku guna untuk menjaga kesejahteraan pada kelompok tani juga masyarakat.

3.4. Kategorisasi

Kategorisasi data adalah proses perbandingan. Ia bukan sekadar menggabungkan informasi yang serupa atau berkaitan. Dengan memasukkan suatu informasi pada suatu kategori, berarti ia telah diperbandingkan dengan informasi lain yang masuk dalam kategori lain. Artinya, suatu kategori tidak dapat diciptakan secara terisolasi dari kategori lain yang diperlukan untuk analisis data. Ia tetap harus dalam suatu konteks keterhubungan. Keterhubungan itu bisa bersifat substansial seperti hubungan sebab-akibat (Www.Kompasiana.com, 2015)

Tabel 1 Kategorisasi

Kategorisasi	Indikator
Meningkatkan “Modal Sosial” Yang Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani Kopi Di Desa Blang Sentang Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah	<ul style="list-style-type: none"> - Modal Sosial 1.1 Kepercayaan 1.2 Norma Dan Nilai 1.3 Jaringan - Modal Sosial Yang Berkelanjutan - Pemberdayaan Kelompok Tani Kopi Desa Blang Sentang

3.5. Informan/ Narasumber

Narasumber secara umum adalah orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penanya dalam wawancara. Narasumber adalah orang yang ahli di bidangnya yang mampu menguraikan jawaban pertanyaan kita secara benar dan logis sesuai pokok bahasan yang sedang dibicarakan(<https://Kumparan.com>, 2021).

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi (Hardani,dkk. 2020: 120).

3.5.1. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan pengendalian informasi tentang fokus penelitian. Wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan dengan salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Dengan kata lain, wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian dan lain-lain (Salim, 2012:119).

3.5.2. Observasi

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari setting tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif, observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati obyek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas lainnya (Salim, 2012:114).

3.5.3. Studi Dokumen

Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Mujahidin, 2019:73).

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Yulianti, (2020:16-17) analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi materi yang lainnya yang telah dikumpulkan untuk menginginkan pemahaman mengenai materi tersebut untuk memungkinkan peneliti menyajikan yang sudah peneliti temukan kepada orang lain. Terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Analisis Data penulis digunakan pada penelitian ini terdapat tiga alur, yaitu:

3.5.4. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Proses setelah dilakukannya pengumpulan

data, maka proses reduksi data dengan memilih, menggolongkan data yang dibutuhkan dan membuang yang tidak dibutuhkan. Sehingga menjadi lebih sederhana dan dapat memudahkan dalam penarikan kesimpulan yang akan dilakukan pada tahap display data yang dilakukan peneliti dengan cara memilih dan menggolongkan data yang diperoleh.

3.5.5. Penyajian Data

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis (Harahap, 2020:90).

3.5.6. Verifikasi dan Penarikan

Kesimpulan Verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dimaknai sebagian penarikan arti data yang telah ditampilkan. Penarikan Kesimpulan yang dilakukan bukanlah kesimpulan akhir karena penulis dapat saja melakukan penelitian kembali untuk memperdalam penelitian yang lalu kesimpulan kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencaharian ulang yang digunakan, ke cakupan penelitian dan tuntutan-tuntutan pemberian data, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti me nyatakan telah melanjutkan “secara induktif”.

3.8. lokasi dan waktu penelitian

3.8.1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Blang Sentang Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.

3.8.2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai terhitung dari 24 Februari sampai tanggal 20 April.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik ini dikembangkan dengan metode yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi atas dasar kejadian yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung, untuk memahami Unsur Modal Sosial Yang Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani Kopi Di Desa Blang Sentang Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah maka peneliti melakukan observasi dan memperhatikan keberlangsungan kegiatan kelompok tani serta mewawancarai langsung. Peneliti akan memaparkan dan mendeskripsikan bagaimana upaya kelompok tani kopi dalam meningkatkan modal sosial yang berkelanjutan di Desa Blang Sentang Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah sesuai dengan sebenarnya.

Hasil penelitian harus dilihat dari beberapa kategori yaitu modal sosial, pemberdayaan kelompok tani dan modal sosial yang berkelanjutan. Sebagai berikut hasil masing-masing pembahasan dari setiap kategori.

4.1.1. Modal Sosial

Modal sosial itu aspek penting yang dapat digunakan di dalam mempertahankan kelangsungan bertani. Kepercayaan, norma dan jaringan sosial menjadi dasar terbentuknya modal sosial. Dengan adanya aspek-aspek modal sosial berupa Kepercayaan, norma dan jaringan sosial dapat terjalinnya kerja sama

yang dapat menguntungkan yang dibangun atas dasar kepercayaan dan didukung oleh norma-norma dan jaringan sosial yang kuat. Hal inilah yang tampak pada kelompok tani di desa blang sentang dimana antar kelompok melakukan kerjasama dan berhubungan untuk mencapai bersama dalam bertani.

4.1.1.1 kepercayaan

Rasa saling mempercayai antar anggota di dalam suatu kelompok sangat menentukan kerja sama antar anggota yang pada akhirnya akan menentukan hasil dari keluaran (output) didalam kelompok. Unsur terpenting dalam modal sosial ialah kepercayaan yang merupakan perekat bagi langgengnya kerjasama dalam kelompok masyarakat. Dengan adanya kepercayaan orang-orang akan bisa bekerjasama secara lebih efektif. Elemen modal sosial yang menjadi pusat kajian. Kepercayaan sangat erat kaitannya antara modal sosial, dengan demikian kepercayaan bagi kelompok tani itu menjadi sebuah aset dalam peningkatan aktivitas kelompok tani itu sendiri. kelompok tani di Desa Blang Sentang menganggap bahwa kepercayaan sosial yang erat kaitannya dengan modal sosial dianggap sangat penting dalam pembentukan efektivitas dan kualitas produksi pada kelompok ini.

“Kepercayaan yang dimiliki oleh kelompok tani Suling Perinu di Desa Blang Sentang, sangatlah baik setiap anggota kelompok tani ini saling percaya dan memberikan kepercayaan penuh terhadap anggota. Bentuk kepercayaan yang terjadi di dalam kelompok tani ini ialah percaya dalam hal pinjam meminjam bibit kopi, sewa lahan, uang kas kelompok. Di dalam kelompok ini pengembalian yang dilakukan sangatlah tepat waktu sesuai perjanjian sebelum meminjam. Kepercayaan sesama anggota kelompok ini terjadi karena adanya interaksi yang kuat sesama anggota kelompok dengan kerjasama untuk mencapai tujuan kelompok. Sebelum tejalannya kesaling percaya kelompok tani di desa blang sentang ini acuh tak acuh pada sesama kelompok, anggota maupun individu sehingga minimnya keberhasilan dalam bertani jadi dengan adanya rasa kesaling percaya antar kelompok dapat memberikan rasa aman bagi para

anggotanya ketika anggota kelompok merasa percaya satu sama lain akan membuat nyaman untuk terbuka dan mengambil resiko yang tepat mengekspos kerentanan”.

(Hasil wawancara dengan bapak Halid pada hari Minggu 27 Febuari 2022

Pukul 10.00 Wib).

Norma

Norma terbentuk melalui tradisi, sejarah, tokoh kharismatik yang membangun sesuatu tata cara perilaku seseorang atau suatu kelompok masyarakat, didalamnya kemudian akan timbul modal sosial secara spontan dalam kerangka menentukan tata aturan yang dapat mengatur kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok. Dalam mengatur kepentingan pribadi maupun kelompok, dapat dilakukan dengan saling menjaga, Pembinaan penyuluhan dan gotong- royong agar dapat mencapai tujuan baik individu maupun kelompok.

“ Di kelompok tani ini ada beberapa aturan yang dimiliki yang telah ditentukan sebelumnya berupa yang pertama, anggota kelompok wajib ikut serta dalam kegiatan gotong royong. Yang kedua, anggota kelompok diwajibkan mengumpulkan iuran kas setiap minggunya Rp. 5000. Yang ketiga, anggota kelompok diwajibkan ikut serta disetiap adanya kegiatan penyuluhan dan pembinaan Terkait pertanian yang diadakan baik dari pemerintahan desa maupun dari keanggotaan kelompok sendiri. Jadi apabila aturan tersebut dilanggar maka akan diberi sanksi seperti tidak lagi diberikan bantuan atau dikeluarkan dari keanggotaan kelompok. Jadi dengan adanya aturan didalam kelompok ini dapat mencegah benturan kepentingan antar kelompok dan juga membantu kelompok dalam mencapai tujuan atau kesepakatan bersama”.

Hasil wawancara dengan bapak Idham pada hari sabtu 26 Febuari 2022

Pukul 09.15 Wib).

4.1.1.3. Jaringan

Pada dasarnya jaringan sosial merupakan salah satu dimensi modal sosial selain kepercayaan dan norma, Jaringan sebagai ikatan antar simpul (orang atau kelompok) yang dihubungkan dengan media (hubungan sosial) yang diikat dengan kepercayaan. Kepercayaan itu dipertahankan oleh norma yang mengikat kedua belah pihak. Jaringan hubungan antar individu yang memiliki makna subjektif yang berhubungan atau dikaitkan sebagai sesuatu sebagai simpul dan ikatan. Hubungan sosial yang diikat oleh adanya kepercayaan jaringan sosial sendiri itu terbentuk karena adanya rasa saling peduli, saling menginformasikan, dan saling membantu dalam melaksanakan atau mengatasi masalah.

Perubahan perilaku anggota kelompok tani ini ialah seperti meningkatnya wawasan pengetahuan, mendapat informasi yang cepat tentang cara bercocok tanam, pemilihan bibit unggul yang baik, cara pengolahan tanah yang efisien, serta cara pemanfaatan yang lebih efisien. Didalam kegiatan kelompok tani akan tercipta hubungan interaksi yang sangat erat, pembinaan dilakukan secara rutin, terarah, penyebaran teknologi secara cepat, mempermudah akses modal, terbinanya hubungan kerjasama serta mampu menciptakan kelembagaan, seperti peluang pasar, pembentukan permodalan, dan peluang untuk meningkatkan pendapatan bagi masa depan kelompok tani itu sendiri.

“Harapan kami itu ialah silaturahmi dan hubungan sesama anggota kelompok maupun masyarakat lebih ditingkatkan lagi karena dengan kuatnya tali silaturahmi dapat menjadi acuan keberhasilan pada kelompok tani ini, dengan adanya keterkaitan antara individu dalam menjaga hubungan juga solidaritas di dalam Kelompok mampu menciptakan hubungan yang erat juga harmonis sehingga memungkinkan keberhasilan kelompok ini dalam bertani. Karena dengan adanya kebersamaan, hubungan dan jaringan sosial kelompok tani ini merasakan dampak yang positif seperti bertambahnya wawasan pengetahuan tentang mulai dari

pemilihan bibit unggul yang baik, perawatan dan juga penghasilan pada produksi kopi. Dan dapat berguna bagi individu maupun kelompok yang menginginkan suatu kemajuan dari adanya sebuah peluang, membantu mengembangkan efektifitas dalam bertani khususnya tani kopi”.
(Hasil wawancara dengan bapak Halid pada hari Minggu 27 Februari 2022 Pukul 11.30 Wib).

Didalam kelompok tani ini, hubungan yang terjalin tidak hanya terdapat didalam kelompok saja melainkan hubungan terhadap institusi pemerintahan desa juga sangat baik antara masyarakat dan juga kelompok tani ini. Jaringan hubungan antar pemerintahan desa yang memiliki makna subjektif yang berhubungan atau dikaitkan sebagai sesuatu sebagai simpul dan ikatan. Hubungan sosial yang diikat oleh adanya kepercayaan jaringan sosial itu sendiri.

“Kelompok tani ini erat kaitannya dengan pemerintahan desa keberhasilan pada kelompok tani juga merupakan suatu kebanggaan juga bagi Pemerintahan Desa Blang Sentang ini karena tujuan Pemerintahan Desa Blang Sentang itu memberdayakan dan mensejahterakan kelompok tani juga masyarakat. Pemerintahan desa terlibat dalam membuat pertemuan dan penyuluhan serta bimbingan pengetahuan khusus tentang strategi bertani yang diberikan Pemerintahan Desa Blang Sentang. kelompok diberi bimbingan melalui badan penyuluhan pertanian sehingga anggota dapat menambah ilmu tentang bertani dan dapat meningkatkan volume hasil panen yang tinggi dan dapat juga meningkatkan daya jual yang sangat tinggi di pasaran”.

(Hasil wawancara bersama Bapak Jamaludin selaku Kepala Desa Blang Sentang Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah pada hari Senin 28 Februari pukul 10.25 Wib).

4.1.2. Hubungan Antara Modal Sosial Kelompok Tani Dengan Tingkat Pendapatan

Modal sosial memiliki tiga unsur diantaranya Kepercayaan, norma dan jaringan sosial yang erat kaitannya dengan modal sosial. Pada Kelompok Tani di Desa Blang sentang ini modal sosial sangatlah mempengaruhi tingkat pendapatan terhadap produktivitas petani, Modal

sosial dalam kelompok tani sangat menentukan perubahan pendapatan petani, jadi semakin tinggi tingkat modal sosial pada Kelompok Tani Di Desa Blang Sentang ini, maka semakin mendorong peningkatan pendapatan dan produktivitas petani di Desa ini.

“Kami merasakan manfaat dari adanya kepercayaan sesama anggota kelompok dan adanya aturan yang ditetapkan kelompok serta hubungan sosial yang erat, dapat menciptakan kualitas penghasilan pada produksi kopi kami. Petani kopi yang bekerja secara bersama-sama dapat memecahkan permasalahan dengan adanya proses kepercayaan terhadap sesama di dalam kelompok aturan yang dibuat kelompok juga hubungan yang baik didalam kelompok. Tingkat penghasilan atau pendapatan yang kami dapat sangatlah mengalami kenaikan yang begitu drastis dari sebelumnya. Saat kami ada masalah anggota dari kesatuan kelompok lain membantu dan memberi solusi dari setiap permasalahan pada setiap anggota kelompok maupun masyarakat. Dan terciptanya pemenuhan sarana dan prasarana produksi pertanian, seperti teknis pengelolaan dan pemasaran yang optimal pada hasil panen dan adanya gotong royong yang dijunjung pada kelompok tani ini sehingga menciptakan keefektifan dan efisien dalam pengelolaan produktivitas kopi di Desa Blang Sentang ini”.
(hasil wawancara dengan bapak Toni pada hari Jum'at 25 Februari 2022 pukul 22.00 Wib).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa makin baik pembentukan modal sosial yang dilihat dari tingkat kepercayaan, Jaringan Sosial, Tanggung jawab Sosial, Norma dan adat Istiadat, serta hasil kerjasama yang baik semakin menentukan dan mempengaruhi tingkat pendapatan petani.

4.1.3. Modal Sosial Yang Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani Kopi Di Desa Blang Sentang

“Pemberdayaan” dapat di maknai sebagai suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasikan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya. Pemberdayaan kelompok tani berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dan memandirikan masyarakat tani dalam meraih

kesejahteraan, diperlukan suatu strategi yang dapat memberdayakan petani dalam meningkatkan produktivitasnya. Pemberdayaan masyarakat bukanlah suatu program yang bersifat instan yang hanya sekedar menjalankan suatu program dengan adanya pembatasan waktu serta biaya. Namun pemberdayaan masyarakat harus bersifat berkelanjutan dan berkesinambungan yang dilaksanakan secara terus menerus. Pemberdayaan kelompok tani yang berkelanjutan ialah bagaimana kesejahteraan pada kelompok tani ini terhadap kualitas dan produktivitas yang tinggi juga terus berlanjut dan menciptakan daya tahan yang baik pada kelompok serta terus menerus akan berlangsung dan berlaku guna untuk menjaga kesejahteraan pada kelompok tani juga masyarakat.

”Setiap setahun sekali kami mendapatkan bantuan dari Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah. Yang disalurkan berupa Hand Traktor sebanyak 1 unit, bibit kopi, mesin semprot, mesin babat, kemudian gunting untuk pemangkasan, gergaji untuk perbaikan cabang-cabang dari kopi yang sudah tidak lagi berperan atau produksi baik itu akan dimusnahkan dan juga mendapat uang tunai sebesar Rp. 250.000 per kepala untuk biaya perawatan bibit kopi yang diberikan. Masing-masing petani mendapatkan peralatan tersebut juga mendapat 10 hingga 20 bibit kopinya per orang dalam setahun. Kelompok mengharapkan program ini terus berlanjut juga terus dilakukan tujuan untuk mempertahankan serta mengembangkan kualitas produksi dan pengetahuan usaha tani sehingga menjadi efisien karena dengan adanya program ini anggota kelompok juga masyarakat sangat terbantu

yang awalnya minimnya modal terhadap pengadaan peralatan juga biaya perawatan tanaman kopi. Kami anggota kelompok juga masyarakat sangat terbantu dengan adanya pemberdayaan ini dan kami berharap semoga program ini memiliki daya tahan yang baik sehingga terus dapat berlanjut sehingga kesejahteraan anggota kelompok juga masyarakat dapat tercipta.

(Hasil wawancara dengan Toni pada hari Jum'at 25 Februari 2022 Pukul 23.15 Wib).

4.2. Pembahasan

Sebagaimana hasil yang sudah dipaparkan diatas bahwa yang menjadi fokus penelitian ini adalah Meningkatkan Modal Sosial Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani Kopi Di Desa Blang Sentang Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. Peneliti akan membahas keberlangsungan program tersebut apakah berhasil dalam mensejahterakan petani kopi di desa tersebut atau tidak.

Peneliti melakukan observasi tentang Meningkatkan Modal Sosial Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani Kopi Di Desa Blang Sentang Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah melalui beberapa informan yang telah terlibat langsung dalam program ini sebagaimana yang telah dipaparkan diatas. Data wawancara yang telah dianalisis mendapatkan temuan bahwa ada faktor yang menentukan penguatan juga produksi Kelompok Tani Di Desa Blang Sentang yaitu adanya kepercayaan, norma dan jaringan sosial menjadi modal sosial yang nyata. Dengan adanya kepercayaan di dalam kelompok tani akan bisa terjalinnya kerjasama secara efektif. Kegiatan gotong royong ini menjadi salah satu modal sosial untuk

membentuk solidaritas pada kelompok tani dan ikatan kuat pada masyarakat, karena tradisi ini dilakukan secara bersama-sama dengan menjunjung sikap gotong royong dan kekompakan para kelompok tani dan berpartisipasi disetiap kegiatan. Dengan adanya Norma juga dapat menata kelompok tani sehingga saling menguatkan hubungan antar individu didalam kelompok. Dan jaringan sosial yang membentuk kelompok sosial semakin kuat, Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaringan sosial menjadi sangat penting dalam penguatan kelompok tani ini. Data menunjukkan bahwa jaringan sosial ini menjadi rumus menyelesaikan masalah dalam kelompok tani kopi di desa blang sentang dan menjadikan paradigma baru, dimana peran informasi yang didukung oleh teknologi dalam kegiatan kelompok tani kopi itu sendiri. Jaringan menjadi syaraf terbangunnya jaringan sosial yang semakin erat dan tinggi.

Kepercayaan kelompok tani di Blang Sentang ini saling mempercayai didalam kelompok maupun di masyarakat yang memungkinkan masyarakat tersebut saling bersatu dengan yang lain dan memberikan kontribusi pada peningkatan modal sosial. Berbagai tindakan kolektif yang didasari atas rasa saling mempercayai yang tinggi akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai ragam bentuk dan dimensi terutama dalam konteks membangun kemajuan bersama.

Kelompok Tani di Desa Blang Sentang merupakan wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Dengan adanya

kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil.

Unsur terpenting dalam modal sosial ialah kepercayaan yang merupakan perekat bagi langgengnya kerjasama dalam kelompok masyarakat. Dengan kepercayaan orang-orang akan bisa bekerjasama secara lebih efektif. Elemen modal sosial yang menjadi pusat kajian. Kepercayaan sangat erat kaitannya antara modal sosial, dengan demikian kepercayaan bagi kelompok tani itu menjadi sebuah aset dalam peningkatan aktivitas kelompok tani itu sendiri. Kelompok tani di Desa Blang Sentang menganggap bahwa kepercayaan sosial dianggap sangat penting dalam peningkatan pendapatan dan peningkatan produksi kopi kelompok Tani di Desa Blang Sentang ini.

Kelompok tani sebagai wahana kerja sama untuk memperkuat kerja sama diantara sesama petani didalam kelompok tani serta dengan kelompok lain, sehingga usaha tani akan lebih baik dan mampu menghadapi tantangan, perubahan musim, gangguan dan hambatan. Kelompok tani sebagai unit produksi usaha tani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus bisa dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi yang lebih meningkat, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Petani kopi yang bekerja secara bersama-sama dapat memecahkan permasalahan dengan adanya proses modal sosial yaitu dalam proses pemenuhan sarana dan prasarana produksi pertanian, teknis pengelolaan dan pemasaran yang optimal pada hasil panen dan gotong royong yang dijunjung pada kelompok tani

akan menciptakan keefektifan dan efisien dalam pengelolaan pencapaian produktivitas kopi dan ini sudah dilakukan oleh kelompok tani kopi di desa blang sentang. Oleh karena itu pentingnya unsur modal sosial dalam penelitian ini ialah dapat menciptakan hubungan persaudaraan yang sangat baik pada kelompok ini dan terjadinya peningkatan produktivitas pada petani kopi yang sangat efektif serta untuk mencapai kelangsungan dan kemajuan hidup baik itu kemajuan individu, kelompok maupun masyarakat. Dan untuk memenuhi kebutuhan yang terus berlanjut dan berkembang pada kelompok Tani Kopi Di Desa Blang Sentang Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.

BAB V PENUTUP

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwasannya Meningkatkan Modal Sosial Yang Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani Kopi Di Desa Blang Sentang Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah layak dan berhasil dilakukan. Kelompok dan masyarakat telah merasakan manfaat adanya modal sosial, seperti: bertambahnya wawasan pengetahuan tentang strategi bertani, pengalaman, kerukunan, swadaya masyarakat semakin meningkat, kelestarian lingkungan, persatuan antara warga, kekompakan, silaturahmi, kesinambungan program, meningkatkan komunikasi, aspirasi masyarakat tertampung, dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Unsur-unsur penting dalam modal sosial antara lain; rasa memiliki diantara anggota, jaringan kerjasama, rasa kepercayaan dan jaminan keamanan para anggota, saling memberi satu sama lain, saling berpartisipasi, dan bersikap proaktif. Kelompok Tani di Desa Blang Sentang merupakan wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran dan rekomendasi sebagai bahan evaluasi guna Meningkatkan Modal Sosial Yang Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani Kopi Di Desa Blang Sentang Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah Adalah :

1. pemerintahan desa agar dapat memberikan fasilitas yang cukup dan memadai terhadap kelompok tani agar tidak terbatas dalam pengadaan sarana produksi dan prasarana pengembangan lain yang diperlukan oleh kelompok tani dan juga masyarakat.
2. Pemerintahan desa ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial yang secara inisiatif dari kepala desa seperti membuat pertemuan-pertemuan, bersilaturahmi, pengajian bersama, dan penyuluhan terkait pertanian.
3. Ketua kelompok tani diharapkan mampu menciptakan kerjasama yang baik terhadap anggota kelompok agar tercapainya tujuan kelompok tani tersebut. Dan diharapkan juga agar ketua kelompok tani mampu menciptakan perubahan untuk pengembangan produktivitas melakukan diskusi rutin membahas rencana kedepannya guna untuk meningkatkan keberhasilan produktivitas pada kelompok tani ini.
4. Bagi kelompok tani lebih menguatkan lagi warisan budaya, rasa kebersamaan, rasa kepedulian sosial, dan rasa kekeluargaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartasasmita, Ginandjar. (2017) *Memperkuat Modal Sosial Dalam Menghadapi Bencana*. Jakarta.
- Fadli, Rijal, M. (2020). Peran Modal Sosial Dalam Pendidikan Sekolah. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 8. No. 2
- Prasanti, Ditha. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Jurnal Lontar*. Vol. 6. No. 1
- Wijaya, Mahendra, Setiaji, P, I. (2021). Model Sosial. *Jurnal Off Development And Social Change* Vol. 4. No. 1
- Juniarsih, Nuning, Solikatun. (2018). Modal Sosial Sebagai Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Desa Maria, Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Analisa Sosiologi*.
- Firnanda, Rizky. (2018). *Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas Di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*. Lampung. Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden intan.
- Amin, Syamsiar. (2016). *Pengaruh Unsur Modal Sosial Terhadap Keberhasilan Kelompok Tani-Ternak Penerima Bantuan Program Sarjana Membangun Desa (Smd) Di Kabupaten Bone*. Makasar : Skripsi Universitas Hasanuddin Makasar.
- Rizal, Mahmud. (2020). *Model Pemberdayaan Petani Kopi Melalui Konstruksi Modal Sosial Di Kawasan Pegunungan Mandigu Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember*. Tesis : Universitas Jember.
- Naufal, Arif, Muhammad. (2021). *Peran Modal Sosial Komunitas Urban Faming Dalam Pengembangan Tanaman Hortikultura Studi Kasus : Lorong Garden, Kelurahan Tamalanrea, Kecamatan Tamalanrea. Kota Makassar*. Makassar. Skripsi : Universitas Hasanuddin Makassar.
- Munif, Fatkhan. (2020). *Pengembangan Madrasah Melalui Modal Sosial Di Mi Ma'arif Nu Teluk Purwokerto Selatan*. Purwokerto. Tesis : institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Reswari, Meliana, Mutiara. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pertanian Tangguh Masukan Lokal Pada Kelompok Tani Mekar Sari Desa Curugsewu Kecamatan Paten Kabupaten Kedal*. Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang

Lestari, Dwi. (2015)., *Peran Subak Abian Dalam Rangka Peningkatan Kopi Arabika Kitamani Bali Tahun 2002-2008*. Jember: Skripsi Universitas Jember.

Setiawati, Rina. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (Kwt)'Seruni) Berbasis Sumber Daya Lokal Disusun Gamelang Sendangtirto Berbah Sleman*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

Isyanto, Tri, Prio. (2017). *Pemberdayaaan Masyarakat Melalui Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa). Di Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*. Semarang: Skripsi Universitas Semarang.

Nbasis. Wordpress. Com (2020). Modal Sosial. [https:// Nbasis. Wordpresscom./2020/01/20. Modal-Sosial](https://Nbasis.Wordpresscom./2020/01/20.Modal-Sosial)

Efendi, Yusuf, M. Dkk (2021). *Metode Pemberdayaan Masyarakat*. Jember: Polije Press.

Syahrum, Salim. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Citapustaka Media.

Lahan. Co. Id. (2021). Pertanian Pengertian Kopi – Lahan. Co. Id [https://Lahan. Co. Id. 2021//11/10Pengertian – Kopi](https://Lahan.Co.Id.2021//11/10Pengertian-Kopi).

Www. Kompasiana. Com//(2015). Penelitian Kualitatif. [https:// Www. Kompasiana.Com./2015/08/18. Penelitian-Kualitatif](https://Www.Kompasiana.Com./2015/08/18.Penelitian-Kualitatif).

Folderdesa. Com//(2020). Desa Adinin 5 Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Yang Revolusioner. [https://Folderdesa. Com./2020/03/27. Bentuk-Pemberdayaan](https://Folderdesa.Com./2020/03/27.Bentuk-Pemberdayaan).

Dosensosiologi. Com//(2021). 7 Manfaat Penerapan Modal Sosial Bagi Masyarakat. [https://Dosensosiologi. Com./2021/10/27. 7-Manfaat-Penerapan-Modal-Sosial-Bagi-Masyarakat](https://Dosensosiologi.Com./2021/10/27.7-Manfaat-Penerapan-Modal-Sosial-Bagi-Masyarakat).

Kumparan. Com//(2021). Pengertian Narasumber Dalam Penelitian. [https://Kumparan. Com./2021/12/09. Pengertian-narasumber-Dalam-Penelitian](https://Kumparan.Com./2021/12/09.Pengertian-narasumber-Dalam-Penelitian).

Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat.

LAMPIRAN

Lampiran Dokumentasi





UMSU

Agung | Cerdas | Terpercaya
 a menjauhi surat ini agar disebutkan
 mor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi ker. sos
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 30 November 2021.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Eriawan Kenai
 N P M : 1803090005
 Program Studi : Kecerdasan Sosial
 Tabungan sks : 12 f.0sks, IP Kumulatif 3.56

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Meningkatkan Modal Sosial Yang Berkelanjutan melalui Pemberdayaan Kelompok Tani Kopi di Desa Blang Sentang kec. Bukit Kab. Bener Meriah.	<u>Kes</u>
2	Bentuk pelayanan sosial satuan pendidikan non formal dalam mengembangkan keberfungsian sosial anak putus sekolah di desa blang sentang kab. Bener Meriah.	
3	Kerejangan sosial dalam kelompok petani kopi dibalik fenomena Berkembangnya gerai kopi modern di desa blang sentang kec. Bukit Kab. Bener Meriah.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

025.18.0309.

Pb: Shohibal Anzor.

Pemohon

Eriawan Kenai
 (Eriawan Kenai)

Medan, tgl. 30 November 2021.

Ketua,

H. Mulyadi, S. Sos. Mag.
 NIDN: 0120030902.

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi

Dr. Shohibal Anzor Siregar, M.Si
 NIDN:



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu) [umsu](https://www.linkedin.com/umsu)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 214/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : 30 November 2021, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : ERIAWAN KENALI
N P M : 1803090009
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **MENINGKATKAN MODAL SOSIAL YANG BERKELANJUTAN MELALUI PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI KOPI DI DESA BLANG SENTANG KECAMATAN BUKIT KABUPATEN BENER MERIAH**

Pembimbing : **Drs. SHOHIBUL ANSHOR SIREGAR., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 025.18.309 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 30 November 2022.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 25 Rabiul Akhir 1443 H
30 November 2021 M

Dekan,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan:

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan,
2. Pembimbing ybs. di Medan,
3. Pertinggal.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20233 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 15 Februari 2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Eriawan Kenau
N P M : 1803090005
Jurusan : Kesehatan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/II.3/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

MENINGKATKAN MODAL SOSIAL YANG BERKELANJUTAN MELALUI
PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI KOPI DI DESA BLANG SENTAS
KECAMATAN BUKIT KABUPATEN BENER MERIAH

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

Dr. Shoibul Mochtar Gregor, M.Si

Pemohon,

(Eriawan Kenau)



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI


Nomor : 230/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Jum'at, 18 Februari 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	ERIAWAN KENALI	18030960009	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos. M.Sos.	Dr. SHOHIKIBUL ANSHOR SIREGAR, M.Si	MENINGKATKAN MODAL SOSIAL YANG BERKELANJUTAN MELALUI PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI KOPI DI DESA BLANG SENTANG KECAMATAN BUKIT KABUPATEN BENER MERIAH
2	IRNA NAHDIYA	1803090015	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos. M.Sos.	Dr. EFENDI AGUS, M.Si	DAMPAK COVID-19 TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI DESA PERCUT SEI TUAN
3	JEKRI SAPUANDI	1503090008	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos. M.Sos.	H. MUJAHIDDIN, S.Sos. M.SP.	KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI BURUH TANI PENERIMA PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI DESA BENER KECAMATAN KOTA PANJANG KABUPATEN GAYO LUES
4					
5					

Medan, 15 Rajab 1443 H

16 Februari 2022 M


(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Errawan Kenau
N P M : 1803090009
Jurusan : Kesehatan sosial
Judul Skripsi : Meningkatkan modal sosial yang berkelanjutan melalui pemberdayaan kelompok tani kopi di Desa Blang Jenteng Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	8/02/2022	- Revisi Latar Belakang Masalah - Rumusan Masalah -	
2.	10/02/2022	- Tujuan Penelitian	
3.	14/02/2022	- ACC seminar proposal	
4.	21/02/2022	- Revisi Draft wawancara	
5.	22/02/2022	- ACC Draft wawancara	
6.	19/04/2022	- Revisi Bab 4 dan Bab 5	
7.	14/05/2022	- Revisi Hasil penelitian	
8.	18/05/2022	- ACC skripsi	

Medan, 18 Mei 2022.

Dekan

Dr. Arifin Saibeh, S.Sos.M.Si

Ketua Jurusan,

Muzahidin, S.Sos.M.Si

Pembimbing,

Dr. Shobur Anshor Siragar, M.Si

Draf Wawancara

Judul Penelitian : Meningkatkan Modal Sosial Yang Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan

Kelompok Tani Kopi Di Desa Blang Sentang Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah

Nama Penelitian : Eriawan Kenali

NPM : 1803090009

Mahasiswa : Kesejahteraan Sosial

Hari / Tanggal : 20 Februari 2022

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Agama :
3. Usia :
4. Jenis Kelamin :

Pertanyaan Untuk Kelompok Tani :

1. Bagaimana hubungan sosial antara kelompok tani ini dengan institusi pemerintah ? apakah ada bimbingan pengetahuan khusus tentang strategi bertani yang diberikan pemerintah, jika ada dampak apa yang di hasilkan?
2. Apakah ada penyuluhan atau pembinaan keterampilan dan bimbingan yang dilakukan kelompok ini ?
3. Bantuan apa saja yang didapat kelompok ini dari pemerintah ?
4. Selain pemberian berupa alat, pemerintah memberikan apa saja untuk menunjang keberhasilan dalam memandirikan kelompok tani ini baik secara sosial maupun ekonomi ?

Sdr. Agak Saeban
Saeban jels Kiter Saeban

[Signature] 27/2/2022

5. Bagaimana penetapan peraturan yang dilakukan di dalam kelompok ini ? jika mereka melanggar, sanksi apa yang diberikan ?
6. Apa kesulitan yang sering dialami anggota kelompok ini dalam bertani ? dan strategi apa yang dilakukan kelompok dalam mengatasi kesulitan itu ?
7. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami gagal panen ? jika pernah upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi gagal panen tersebut ?
8. Apakah nilai jual pasar terhadap hasil pertanian berdampak pada pendapatan ? jika iya apa upaya yang dilakukan agar pendapatan terus meningkat ?
9. Apakah dampak dari pemberdayaan ini Bapak/Ibu sudah bisa dikategorikan sebagai berdaya, baik secara sosial dan ekonomi ! jika iya persoalan apa itu yang disebut sebagai berdaya pada kelompok ini ? dan jika tidak evaluasi seperti apa yang dilakukan kelompok ini menghadapi persoalan itu di masa yang akan datang ?
10. Upaya apa yang dilakukan agar pemberdayaan kelompok tani di desa Blang Sentang ini terus berlanjut, meningkat, dan berkembang untuk masa yang akan datang ?



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa Menjawab Tantangan Baru Dengan Cara Baru

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6621003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 286/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2022
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan Izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 28 Rajab 1443 H
01 Maret 2022 M

Kepada Yth : **Kepala Desa Blang Sentang**
Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **ERIAWAN KENALI**
N P M : 1803090009
Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
Semester : **VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2021/2022**
Judul Skripsi : **MENINGKATKAN MODAL SOSIAL YANG BERKELANJUTAN MELALUI PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI KOPI DI DESA BLANG SENTANG KECAMATAN BUKIT KABUPATEN BENER MERIAH**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan ✍


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Cc: File



**PEMERINTAH KABUPATEN BENER
MERIAH
KECAMATAN BUKIT
KAMPUNG BLANG SENTANG**

Alamat : Jalan Simapng Teritit – Pondok Baru Kode Pos 24581

SURAT KETERANGAN

Nomor : 87/SK/IV/BS/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **JAMALUDDIN**
Jabatan : Reje Kampung

Menyatakan bahwa yang identitas dibawah ini:

Nama : **ERIAWAN KENALI**
NIM : 1803090009
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Tempat Penelitian : Blang Sentang

Bahwa benar telah selesai melaksanakan penelitian Skripsi di Kampung Blang sentang di bimbing oleh bpk: **JAMALUDDIN** dengan jabatan reje kampung, dari tanggal 24 Februari-20 April 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Blang Sentang, 21 April 2022
REJE KAMPUNG BLANG SENTANG

JAMALUDDIN



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 642/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Pogram Studi : **Kesejahteraan Sosial**
Hari, Tanggal : **Sabtu, 21 Mei 2022**
Waktu : **08.00 WIB s.d. Selesai**
Tempat : **Ruang 208-209 FISIP UMSU**

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
3	MARISA NOVITA	1803090005	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Drs. SHOHIBUL ANSHOR SIREGAR., M.SI.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	MOTIVASI MANUSIA SILVER DALAM MEMPERTAHAKAN EKISTENSI EKONOMI DI KOTA MEDAN
4	ERIAWAN KENALI	1803090009	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Drs. EFENDI AUGUS., M.SI.	Drs. SHOHIBUL ANSHOR SIREGAR., M.SI.	MENINGKATKAN MODAL SOSIAL YANG BERKELANJUTAN MELALUI PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI KOPI DI DESA BLANG SENTANG KECAMATAN RUKIT KABUPATEN BENER MERIAH
5	AHMAD RAMADHAN LUBIS	1803090034	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Drs. EFENDI AUGUS., M.SI.	KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN KESEHATAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN MEDAN AREA
6						
7						

Notulis Sidang :

Medan, 18 Syawal 1443 H

1.

19 April 2022 M



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Panitia Ujian

Setretaris

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom